

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI
SYARIAH DITINJAU DARI PERTUMBUHAN ASET DAN
PROFITABILITAS**



OLEH:

**AULIA MAHARANI
NIM :2220203862201009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI
SYARIAH DITINJAU DARI PERTUMBUHAN ASET DAN
PROFITABILITAS**



OLEH:

**AULIA MAHARANI
NIM :2220203862201009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
Ditinjau Dari Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas

Nama Mahasiswa : Aulia Maharani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862201009

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B-4774/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M (.....)

NIP : 19911030 201903 1006

Mengetahui:
Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Abdul Bahri S, M.E., M.Fil.I

NIP : 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai
Syariah Ditinjau Dari Pertumbuhan Aset dan
Profitabilitas

Nama Mahasiswa : Aulia Maharani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862201009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Nomor : B-4774/In.39/FEBL.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 18 Mei 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. (Ketua) (.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak (Anggota) (.....)

Rezki Fani, M.M (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I

NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis senantiasa curahkan atas kehadiran Allah swt. atas berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare.

Penulis persembahkan tulisan ini kepada kedua orang tua tercinta penulis Bapak Ambo Ajeng dan Ibu Indo Bunga Alam, Kakak Penulis Agnes Febian Monica, serta kedua adik penulis Avira Nur Aprilia dan Alifah Batrisyiah Amaliah tersayang. Dua orang tersayang yang selalu mengusahakan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Kepada Ayah tercinta, terimakasih atas setiap kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah untuk anakmu bisa sampai ketahap ini. Untuk ibu tersayang, terimakasih atas segala pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi orang yang memiliki pendidikan, terimakasih atas segala kasih dan sayangmu untuk penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang ditempuh oleh penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih tiada henti kepada Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M selaku ketua prodi sekaligus dosen pemimbing skripsi penulis. Terimakasih atas kesabaran, waktu, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa arahan dari bapak, skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras membawa kemajuan signifikan bagi civitas akademika.

2. Bapak Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdian dan dedikasinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi kami para mahasiswa.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. dan Ibu Rezki Fani, M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. atas waktu yang diluangkan dalam memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan ilmu dan motivasi untuk penulis selama menempuh perkuliahan di kampus IAIN Parepare.
6. Bapak Sunandar, S.Pd.I., M.A. selaku kabag. tata usaha FEBI beserta jajaran para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Teruntuk keluarga besar yang tiada hentinya memberikan dukungan kepada penulis baik moral maupun material, atas dukungan merekalah penulis bisa sampai ditahap ini.
8. Sahabat saya tercinta Dian Permatasari yang telah menemani penulis sejak delapan tahun yang lalu, terimakasih telah menjadi rumah kedua dan saudara yang tidak terikat darah bagi penulis, terimakasih selalu menjadi pendengar yang sabar untuk setiap keluh kesah penulis, menjadi penghibur disaat penulis lelah, yang selalu meyakinkan penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan studi penulis.
9. Teman terkasih Alm. Besse Nurhikmah kini penulis persembahkan tulisan ini untukmu sebagai bentuk terimakasih penulis atas segala waktu, dan dukungan yang engkau berikan kepada penulis. Istirahatlah dengan tenang saudariku
10. Saudara Muhammad Ashar Maulana terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, sedari penulis SMA hingga penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1.

11. Teruntuk teman-teman penulis selama dibangku kuliah saudari Nurhikma, Risna, Risma, Nirwana, dan Hardianti Arman. Terimakasih karena selalu ada, selalu membantu dikala penulis mengalami kesulitan, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama penulis melakukan studi di parepare.
12. Dan teman-teman Rumah Kayu, penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, terimakasih selalu membantu penulis dikala penulis kesusahan. Semoga kalian berada dalam lindungan Allah SWT.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebijakan amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Terakhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi Ini

Parepare, 13 Mei 2026 M
25 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis



Aulia Maharani

Nim. 2220203862201009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Maharani
Nim : 2220203862201009
Tempat/Tgl. Lahir : Penrang Riase, 18 Juni 2004
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin
Dubai Syariah Ditinjau Dari Pertumbuhan
Aset dan Profitabilitas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Mei 2026 M

Penulis



Aulia Maharani

NIM 2220203862201009

ABSTRAK

Aulia Maharani. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Ditinjau dari Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas*. (Dibimbing oleh Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin)

Dalam penelitian ini terdapat masalah yakni adanya perubahan pertumbuhan aset dan profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah yang mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025 sehingga perlu dianalisis apakah kondisi tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025 yang ditinjau dari pertumbuhan aset dan profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Panin Dubai Syariah yang diperoleh dari publikasi resmi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis pertumbuhan aset dan rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM).

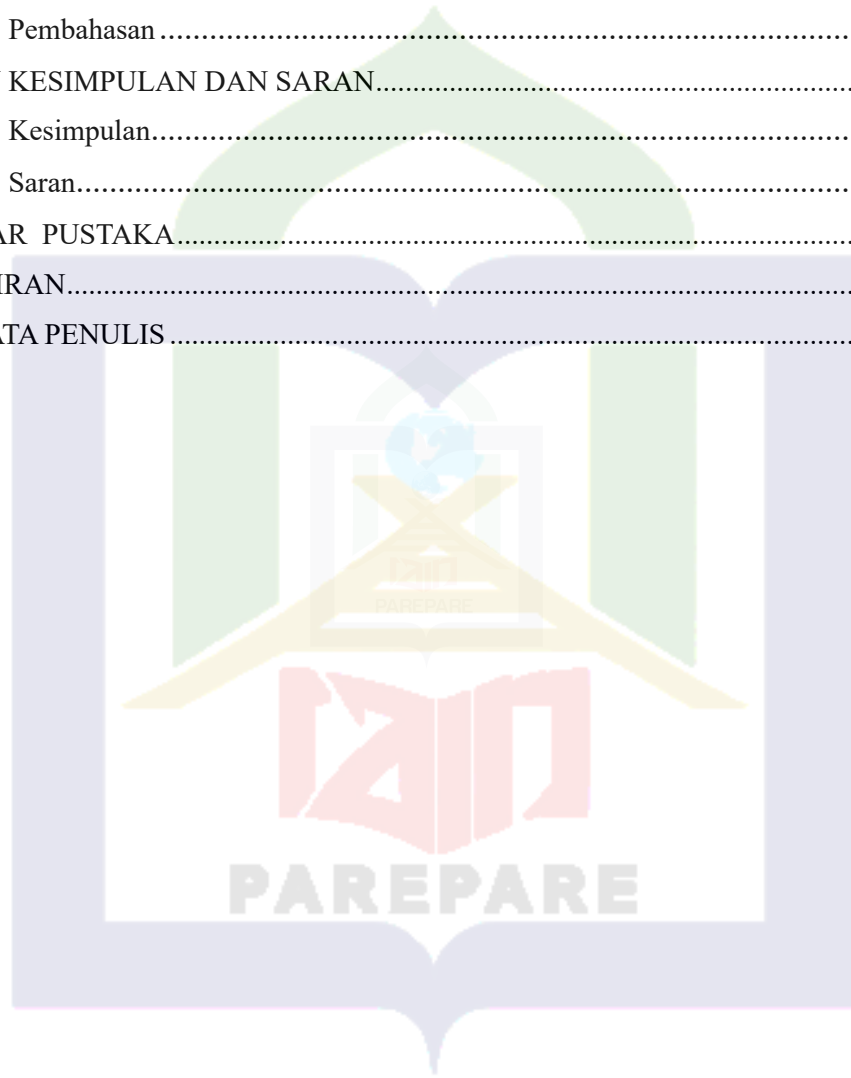
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2021-2025 mengalami perubahan dari tahun ketahun, dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 27,64% dan terendah pada tahun 2024 sebesar -3,14%. Meskipun secara umum aset menunjukkan tren peningkatan, pertumbuhan tersebut tidak berlangsung secara stabil. Dari sisi profitabilitas, ROA dan ROE mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022, namun selanjutnya mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2025. Rasio BOPO menunjukkan perbaikan efisiensi operasional pada tahun 2022-2023, tetapi kembali meningkat pada tahun 2024-2025 yang mengindikasikan penurunan efisiensi. Sementara itu, NOM juga menunjukkan pola yang serupa, yaitu meningkat setelah tahun 2021 namun kemudian mengalami penurunan hingga mencapai tingkat yang rendah pada tahun 2025.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, ROA, ROE, BOPO, NOM*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN_PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN LITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	17
1. Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>).....	17
2. Konsep Perbankan Syariah.....	18
3. Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank	25
4. Profitabilitas Bank Syariah.....	29
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	37

F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Analisis Data.....	47
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78
BIODATA PENULIS	118



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perkembangan Laba Bersih PNBS dan Perubahannya	4
3.1	Kriteria Penilaian <i>Return On Assets</i> (ROA)	42
3.2	Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	42
3.3	Kriteria Penilaian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	42
3.4	Kriteria Penilaian <i>Net Operating Margin</i> (NOM)	43
4.1	Pertumbuhan Aset Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025	47
4.2	<i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025	49
4.3	<i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025	51
4.4	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025	53
4.5	<i>Net Operating Margin</i> (NOM) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025	55

DAFTAR GAMBAR

NO	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Keterangan	Halaman
01	Surat Izin Penelitian dari Kampus	79
02	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP	80
03	Surat Selesai Meneliti dari BEI	81
04	Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2021-2025	82
05	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	118

PEDOMAN LITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ -	fathah dan ya	Ai	a dan i
اوّ -	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ / اُ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ , عَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يأمر : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

لِجَنَّةٍ رَّوَّضَةٍ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

أَلَمْ دِينِي : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

حَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘ima*

أَدُوْءُ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

أَرَبِي : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لُةْ لَزَالْز : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفْ لْهْ : *al-falsafah*

اْ لْ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تْ أْمْرُو : *ta'munāna*

اْلْنْ وْ : *al-nau'*

: *syai'un*

أْمْرُت : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zīlāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله, °ي ن, *Dīnullah*

ب, الل, *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله, °رحمة رفي هم, *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir

al-Din

al-Tusī

Abū

Nasr

al-

Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al- Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Ḥamīd Abū*).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah menggambarkan bagian penting dari sistem keuangan Indonesia yang dibangun berlandaskan prinsip syariah Islam, yakni menghindari riba, *gharar*, dan spekulasi, serta mengedepankan keadilan dan kemaslahatan umat (UU No. 21/2008).¹ Dalam perkembangannya, industri ini telah dialami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya pemahaman serta permintaan masyarakat terhadap produk keuangan yang berbasis syariah. Sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim mempunyai daya tarik pasar yang besar bagi perkembangan industri perbankan syariah ini. Peran perbankan syariah bukan hanya seperti lembaga keuangan semata, tetapi juga sebagai pendorong inklusi keuangan dan substansi ekonomi syariah di masyarakat.

Kinerja keuangan dianggap menjadi salah satu indeks yang penting dalam memperkirakan keberhasilan suatu lembaga, termasuk perbankan syariah. Menurut Sujarweni, kinerja keuangan dipandang sebagai hasil akhir dari seluruh aktivitas kerja, yang dievaluasi secara berkala. Hasil tersebut wajib dibandingkan dengan patokan yang sudah dirumuskan sebelumnya.² Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan bagaimana sumber dayanya dikelola secara efektif dan efisien guna menciptakan sebuah keuntungan disebut sebagai kinerja keuangannya.. Kinerja keuangan umumnya dinilai dari analisis laporan keuangan yang memanfaatkan berbagai rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas seperti Return

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, Pasal 2.

² V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 71.

on Asset (ROA) dan (ROE), Net Operating Margin (NOM), serta rasio efisiensi seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dari hasil analisis tersebut, penelitian ini memungkinkan untuk menentukan kualitas suatu Perusahaan tersebut dalam menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan sebuah profit.

Dalam mempertahankan sebuah kinerja keuangan dalam Perusahaan adalah Perusahaan harus konsisten Ketika tujuannya ingin dicapai, karena hal itu bisa jadi daya Tarik bagi investor untuk menanamkan modal dalam bisnis. Laporan keuangan bisa dipergunakan untuk menampilkan sebuah kualitas keuangan Perusahaan. Berdasarkan fakta yang dipublish oleh pihak Perusahaan dalam suatu laporan keuangan menjadi sebuah tanda kewajiban manajemen terhadap direktur atau pemegang saham dari Perusahaan tersebut, ukuran pencapaian tujuan Perusahaan, dan faktor penting bagi para pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan sebuah Keputusan.

Lembaga perbankan Indonesia dalam bidang perbankan, terkhususnya pada perbankan syariah, punya tujuan utama untuk memajukan dan kemajuan ekonomi suatu masyarakat dipercepat melalui sebuah kegiatan perbankan, keuangan, profitabel, dan penanaman modal, karena itu dapat memperluas peluang dalam mensejahterakan perekonomian sesuai dengan syariah, menurut tim pengembangan perbankan islam. ³

Sistem ekonomi islam, yang didirikan atas prinsip keadilan (al-'adl), kepercayaan (amanah), dan kepentingan bersama (maslahah), sangat dibantu oleh perbankan islam. Bank-bank islam adalah badan keuangan yang menjadikan prinsip

³ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2003), 45.

syariah sebagai landasan dalam melakukan segala aktivitas dalam perusahaan yang mendorong tanggung jawab sosial dan etika selain dari pendapatan. Dalam hal ini, sejauh mana pihak perbankan syariah dalam mengindahkan prinsip-prinsip syariah ini yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi keberhasilan finansial mereka selain dari metrik kuantitatif.

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah menghadapi kecenderungan progres yang moderat hingga kuat dalam berapa tahun terakhir ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mempublikasikan bahwa total harta/aset yang dimiliki oleh perbankan syariah sudah mencapai angka lebih dari Rp1.000 triliun pada Oktober 2025, tumbuh sekitar 11,34% YoY, dan mencapai level tertinggi sepanjang sejarah industri ini. Pertumbuhan juga terlihat pada pembiayaan yang mencapai Rp685,55 triliun (7,78% YoY) serta pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) senilai Rp820,79 triliun (14,26% YoY). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih mengalami perluasan fungsi intermediasi keuangan yang signifikan.

Selain itu, indikator utama lain seperti pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga memberikan peningkatan sehingga menandakan tren pertumbuhan positif meskipun berbeda-beda tingkatnya; penyaluran pembiayaan tumbuh sekitar 7,78% sementara DPK meningkat hingga 14,26% secara tahunan. Pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk pembiayaan dan penghimpunan dana di sektor syariah. Keberhasilan ini juga menandakan bahwa perbankan syariah mampu menambah volume intermediasi finansialnya di tengah dinamika ekonomi nasional.

Secara struktur perusahaan, lembaga keuangan syariah terlebih pihak perbankan masih termasuk bagian yang relatif kecil dari keseluruhan sistem

perbankan nasional, namun terus memperluas pangsa pasarnya. Market leader industri syariah terhadap total perbankan nasional terus ditingkatkan, mencerminkan adanya inklusi keuangan berbasis prinsip syariah yang tumbuh secara bertahap dan sistematis. Keberadaan bank syariah besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan jaringan luas dan aset besar menjadi titik acuan perkembangan industri, namun ruang kompetisi tetap terbuka bagi bank-bank syariah lain yang lebih kecil untuk tumbuh dan bersaing.

Dalam konteks yang lebih spesifik, PNBS merupakan salah satu bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjadi representasi bank syariah menengah dalam industri. PNBS menunjukkan dinamika kinerja yang khas: meskipun fungsi intermediasinya masih berjalan, performa keuangan menunjukkan tren kontradiktif. Pada tahun 2023, PNBS mencatat pertumbuhan pembiayaan sekitar 12,27% dan peningkatan total aset sebesar 17,25%, serta penghimpunan DPK yang tumbuh signifikan.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih PNBS dan Perubahannya

Tahun/Periode	Laba (Rp Miliar)	Perubahan YoY(%)
2022	± 250,53	-
2023	± 227,52	9,18
2024	88,57	61
Semester I 2025	17,40	68,86

sumber:<https://ojk.go.id/>

Tabel diatas menunjukkan dari sisi profitabilitas, kondisi PNBS cenderung menurun dalam hitungan tahunan. Laba bersih bank ini turun sekitar 9,18% pada 2023 dibandingkan 2022, bahkan kemudian mengalami penurunan tajam menjadi

sekitar Rp88,57 miliar pada 2024 atau turun lebih dari 61% dibandingkan tahun sebelumnya. Data keuangan pada Semester I/2025 memperlihatkan penurunan laba yang lebih dalam lagi hingga sekitar 68,86% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, terutama dipicu oleh penurunan pendapatan dari penyaluran dana.

Fenomena di mana PNBS tetap mampu mencatat pertumbuhan dalam beberapa indikator operasional seperti pertumbuhan aset, pembiayaan, dan penghimpunan DPK, namun di sisi lain profitabilitas terus tertekan, menciptakan sebuah situasi yang paradoks, yaitu “tumbuh tanpa laba”. Istilah paradoks ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ekspansi operasi bank dan kemampuan bank mengubah ekspansi tersebut menjadi laba bersih yang memadai. Hal ini menjadi menarik karena secara teori pertumbuhan output harus diikuti oleh peningkatan profit jika operasi bank berjalan efisien dan sehat.

Masalah penurunan profitabilitas yang dialami PNBS juga disertai tekanan pada beberapa rasio efisiensi dan kualitas aset. Sebagai contoh, pada periode terbaru, rasio BOPO PNBS cenderung meningkat, merepresentasikan optimalisasi operasional yang menurun dan beban biaya yang semakin besar. Sementara itu, rasio NPF yang memperlihatkan kelebihan pembiayaan juga menunjukkan kecenderungan meningkat, menandakan adanya risiko kredit yang lebih tinggi yang turut memberi tekanan pada hasil keuangan.

Kondisi di atas tidak hanya menjadi persoalan internal bagi PNBS, tetapi juga mencerminkan tantangan yang dihadapi perbankan syariah yang lebih kecil dalam lingkungan persaingan industri yang semakin ketat. Dominasi bank syariah besar, seperti BSI, dengan skala operasi dan sumber daya yang lebih kuat membuat bank

menengah seperti PNBS perlu mengevaluasi kembali strategi operasional dan posisi kompetitifnya agar tetap relevan dan mampu menjaga profitabilitas jangka panjang.

Dalam kajian literatur saat ini, sebagian besar penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia fokus pada analisis rasio keuangan umum, seperti profitabilitas (ROA, ROE), likuiditas, atau efisiensi secara parsial tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan dinamika pertumbuhan aset secara sistematis dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah tertentu.⁴ Beberapa studi cenderung menganalisis industri perbankan syariah secara agregat atau komparatif antar bank syariah besar seperti BSI, sedangkan bank syariah yang lebih kecil dan terdaftar di BEI seperti Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) kurang mendapat perhatian empiris yang mendalam khususnya dalam konteks hubungan antara pertumbuhan volume usaha dan profitabilitas.

Situasi paradoks kinerja PNBS ini penting diteliti secara ilmiah karena menggugah asumsi dasar dalam literatur perbankan bahwa pertumbuhan intermediasi akan selaras dengan kinerja laba. Fenomena ini membuka ruang kajian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor struktural, operasional, dan pasar yang memengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia, khususnya dalam konteks tekanan pasar dan kompetisi industri. Dengan memahami akar permasalahan ini, penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan strategi manajemen bank syariah dan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat.

Penelitian sebelumnya cenderung menganggap bahwa pertumbuhan aset akan secara otomatis mencerminkan performa keuangan yang baik dan profitabilitas yang meningkat. Padahal, bukti empiris pada beberapa bank syariah menunjukkan

⁴ Nurhayati, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2020): 45–61.

fenomena tumbuh tanpa laba, di mana ekspansi volume usaha tidak diikuti oleh peningkatan laba yang proporsional. Fenomena ini belum banyak dibahas secara spesifik di literatur bank syariah Indonesia terutama pada kasus bank yang memiliki karakteristik pertumbuhan volume usaha positif namun mengalami tekanan profitabilitas yang signifikan seperti Bank Panin Dubai Syariah.⁵

Lebih lanjut, kajian empiris mengenai paradoks kinerja ini juga relevan karena memberikan wawasan penting bagi regulator, pelaku industri, serta akademisi tentang bagaimana dinamika pertumbuhan volume usaha dan profitabilitas dapat berjalan tidak selaras, terutama di sektor yang mengusung prinsip syariah yang berbeda dengan bank konvensional. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara komprehensif implikasi kondisi tersebut terhadap stabilitas, daya saing, dan *sustainability* perbankan syariah nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tren pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025 menunjukkan pergerakan keuangan yang baik?
2. Apakah tingkat profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah yang diukur dengan rasio profitabilitas periode 2021-2025 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba?
3. Apakah kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari pertumbuhan aset dan profitabilitas periode 2021-2025 menunjukkan kinerja keuangan yang baik?

⁵ Rudiansyah & Indra Wijaya, "Tumbuh Tanpa Laba: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Riset Perbankan* 7, no. 4 (2023): 55–78.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025.
2. Menganalisis tingkat profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah 2021-2025.
3. Menilai kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah secara Komprehensif berdasarkan pertumbuhan dan profitabilitas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama di lingkup keuangan serta perbankan syariah, diharapkan dari penelitian ini muncul sejumlah aspek berikut:

- a. Memperkaya kajian teori kinerja keuangan bank syariah, khususnya yang berkaitan dengan analisis pertumbuhan aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai indikator kinerja operasional bank. Penelitian ini memberikan pemahaman teoretis mengenai sejauh mana pertumbuhan kuantitatif tersebut mencerminkan kesehatan finansial bank syariah secara nyata.
- b. menyajikan kontribusi terhadap pengembangan teori profitabilitas perbankan syariah, dengan mengkaji rasio-rasio keuangan syariah seperti ROA dan ROE dalam menjelaskan kemampuan bank menghasilkan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau mengkritisi asumsi teoretis bahwa pertumbuhan usaha bank syariah secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas.

- c. Memberikan landasan teoretis bagi konsep “tumbuh tanpa laba” dalam perbankan syariah, yaitu kondisi ketika pertumbuhan aset dan aktivitas intermediasi tidak sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik untuk menjelaskan ketidaksesuaian antara ekspansi operasional dan kinerja laba dalam konteks bank syariah.
- d. Menjadi rujukan ilmiah bagi penulis berikutnya, terkhususnya bagi peneliti yang akan mengkaji keterkaitan antara pertumbuhan kinerja dan profitabilitas pada bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya dilakukan penerapan prinsip syariah, baik menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mix method*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pengembangan perbankan syariah, sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Bank Panin Dubai Syariah. Temuan riset ini diharapkan dapat menjadi alat penilaian kinerja keuangan bank, khususnya dalam menilai pertumbuhan aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta keterkaitannya dengan tingkat profitabilitas. Temuan penelitian diharapkan dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi pertumbuhan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan laba yang berkelanjutan, bukan sekadar ekspansi volume usaha.
- b. Bagi Pengambil Kebijakan dan Regulator (OJK dan BI). Penelitian ini dapat dijadikan referensi empiris bagi regulator ketika mengevaluasi

efektivitas kebijakan pengembangan perbankan syariah. Analisis mengenai kesesuaian antara pertumbuhan dan profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengawasan dan pembinaan bank syariah agar pertumbuhan industri tetap sehat dan berkelanjutan.

- c. Bagi Praktisi dan Industri Perbankan Syariah. Temuan penulisan ini dapat menjadi pembelajaran bagi pihak perbankan syariah lain dalam mengendalikan pertumbuhan usaha dan profitabilitas secara seimbang. Analisis holistik merupakan analisis yang peneliti gunakan guna menjadi acuan dalam menyusun strategi bisnis yang tidak hanya mengejar ekspansi kuantitatif, akan tetapi juga tetap memantau efisiensi dan kualitas kinerja keuangan.
- d. Bagi Akademisi dan Mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi acuan praktis dalam memahami penerapan teori kinerja keuangan dan profitabilitas pada bank syariah secara nyata. Lain daripada itu, hasil dari riset ini dapat dipergunakan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan yang serupa atau lebih lanjut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Temuan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu untuk kemudian digunakan sebagai referensi dan juga pandangan oleh penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah.

1. Pada penelitian yang dikerjakan oleh Sakriani di tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. di Bursa Efek Indonesia.”. Penelitian ini mengindikasikan penemuan bahwa kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang diukur dengan menggunakan metode dari EVA melalui analisis NOPAT (*Net Operating After Tax*), *Invested Capital*, WACC (*Weight Average Cost of Capital*), dan *Capital Charges* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan berfluktuasi.⁶

Penelitian sebelumnya dan penelitian ini mempunyai beberapa persamaan, yaitu sama-sama menjadikan Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek studi, serta menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Disamping itu, keduanya memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data time series pada periode waktu tertentu.

Perbedaan penelitian ini terletak pada analisis rasio keuangannya dimana penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus melihat kinerja keuangan dari sisi pertumbuhan aset dan profitabilitas, sehingga tidak hanya

⁶ Sakriani, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia,” 2022, 23.

menilai kondisi keuangan, tetapi juga mencoba memahami hubungan antara pertumbuhan dan kemampuan dalam menghasilkan laba.

2. Penelitian dari Andhea, Awalia & Citradewi tahun 2023 yang berjudul “Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa adanya penurunan ROA dan ROE pada tahun 2020 dan 2021, meskipun pada tahun 2022 mampu pulih kembali. Dari perspektif BOPO, kinerja keuangan bank tercatat sangat sehat sepanjang periode 2019-2022. Sementara itu, pada rasio solvabilitas bank Panin melalui *Debt to Aset Rasio* (DAR) pada 2019-2022 mengalami fluktuasi yang mengindikasikan kondisi sangat tidak sehat. Adapun *Debt To Equity Ratio* (DER) selama periode yang sama juga menunjukkan perhitungan yang naik-turun pendanaan, dimana perusahaan dinilai tidak sehat pada periode 2019 dan 2021, pada tahun 2020 berada pada kategori sangat tidak sehat, serta kategori cukup sehat pada tahun 2022.⁷

Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu sama-sama, yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, serta sama-sama mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dalam pendekatan kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan bank. Keduanya juga menempatkan profitabilitas sebagai salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja, sehingga sama-sama bertujuan melihat kapabilitas bank dalam menghasilkan profitabilitas selama periode waktu tertentu.

Perbedaan penelitian ini, berfokus pada pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui dua dimensi utama, yaitu profitabilitas dan solvabilitas, dengan

⁷ Hani Meda Andhea et al., “Analisis Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT . Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun” 8, no. 4 (2023): 1–12.

memanfaatkan analisis rasio keuangan pada rentang waktu 2019-2022, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis kinerja keuangan dilihat dari pertumbuhan aset dan profitabilitas, sehingga variabel dan sudut pandang analisis lebih menekankan perkembangan aset bank serta keterkaitannya dengan kemampuan menghasilkan laba.

3. Emi Sukriyaningsih tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Panin Tbk Tahun 2021-2023”. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio likuiditas selama tahun 2021-2023, diukur dengan indikator *Quick Rasio*, berada dalam kondisi yang tidak sehat, hal tersebut juga serupa dengan *Cash Rasio* pun tidak sehat. Rasio solvabilitas pada periode yang sama, berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinilai tidak sehat, sementara itu pada rasio *Debt to Asset Ratio* berada pada kategori kurang sehat. Rasio aktivitas selama 2021-2023 dengan menggunakan indikator *Total Asset Turnover* tercatat sehat karena berada pada nilai diatas 1% yang merupakan standar penilaian.⁸

Persamaan dengan penelitian saya, yakni inti pembahasannya sama dimana sama-sama menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengambil data laporan keuangan sebagai dasar analisis. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis berupa rasio keuangan, terkhusus pada rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, yang juga digunakan dalam penelitian saya. Persamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian, yang menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan Perusahaan.

⁸ Emi Sukriyaningsih, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Panin Tbk Tahun 2021-2023, 2025*.

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya banyak menggunakan perusahaan umum atau konvensional seperti perusahaan manufaktur, transportasi, dan perbankan konvensional, sedangkan penelitian saya berfokus pada Bank Panin Dubai Syariah yang berbasis prinsip syariah. Selain itu, penelitian saya secara khusus menitikberatkan pada pertumbuhan aset dan profitabilitas, sementara penelitian terdahulu umumnya menggunakan analisis rasio keuangan secara lebih luas seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Perbedaan lainnya adalah pada sudut pandang analisis, di mana penelitian saya mengaitkan kinerja keuangan dengan pertumbuhan aset sebagai indikator perkembangan bank, yang belum banyak dibahas secara spesifik dalam penelitian sebelumnya.

4. Alief Salsabila Djilhamzah tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022”. Dari temuan menuliskan bahwa dalam kinerja perusahaan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 Return on Asset berada pada kriteria penilaian yang sangat sehat, begitupun kinerja perusahaan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 Return on Equity-nya mengalami kondisi yang sangat sehat, sedangkan dalam kinerja perusahaan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 rasio Net Profit Margin (NPM) mengalami kondisi yang tidak sehat.⁹

⁹ Alief Salsabila Djilhamzah, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022,” 2024, 7.

Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas kinerja keuangan pada sektor perbankan dengan menggunakan data laporan keuangan sebagai sumber utama analisis. Selain itu, keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengevaluasi kondisi finansial suatu Perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE sebagai indikator guna mengukur kapabilitas bank dalam mencetak laba, sehingga keduanya sama-sama bertujuan memahami Tingkat Kesehatan serta performa finansial bank atau perusahaan.

Penelitian Alief Salsabila lebih fokus pada analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas saja, seperti ROA, ROE, dan NPM, sehingga penilaiannya lebih menekankan pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sementara itu, penelitian saya memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya melihat profitabilitas, tetapi juga mengaitkannya dengan pertumbuhan aset sebagai indikator perkembangan bank

Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai objek penelitian yang merupakan bank konvensional besar, sedangkan penelitian saya berfokus pada Bank Panin Dubai Syariah, sehingga memiliki perbedaan pada sistem operasional serta karakteristik bisnisnya. Perbedaan lainnya juga terletak pada sudut pandang analisis, di mana penelitian sebelumnya hanya menilai apakah kinerja bank baik atau tidak berdasarkan rasio, sedangkan penelitian saya mencoba melihat fenomena yang lebih mendalam, yaitu hubungan antara pertumbuhan aset dengan profitabilitas, termasuk kemungkinan terjadinya kondisi “tumbuh tetapi tidak diikuti peningkatan laba”.

5. Muhammad Imanulloh tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang diteliti umumnya baik hingga sangat baik, tetapi tingkat konsistensinya berbeda. Bank BTPN Syariah memiliki kinerja paling unggul karena semua rasio menunjukkan penilaian yang sangat baik. PNBS dan BSI juga sangat baik pada BOPO, ROA, FDR, dan CAR, sementara ROE masih cukup baik/belum optimal. Bank Aladin Syariah paling bervariasi, karena meski ROA dan CAR sangat baik, ROE dan FDR masih kurang baik sehingga perlu perbaikan efisiensi dan pengelolaan likuiditas.¹⁰

Penelitian Muhammad Imanulloh (2024) dan penelitian saya sama-sama membahas kinerja keuangan bank syariah, serta sama-sama dapat menggunakan indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE, sehingga hasil penelitian tersebut relevan sebagai rujukan untuk melihat kondisi profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Namun, penelitian Muhammad Imanulloh (2024) berfokus pada perbandingan beberapa Lembaga keuangan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (termasuk PNBS) pada periode 2022-2023 dengan menilai kinerja berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (ROA, ROE, BOPO, FDR, dan CAR).

Perbedaan Penelitian Ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya berfokus khusus pada PNBS dan meninjau kinerja keuangannya dari pertumbuhan aset dan profitabilitas, sehingga penekanan penelitian saya adalah melihat perkembangan aset (tren/pertumbuhan) dan keterkaitannya dengan kondisi laba

¹⁰ Muhammad Imanulloh, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023,” 2024.

atau rasio profitabilitas, bukan membandingkan lintas bank dengan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai fokus utama.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory (teori sinyal) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan memberikan sinyal (*signal*) kepada pihak luar, terutama investor, nasabah, dan stakeholder, melalui informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal.¹¹

Konsep *signalling theory* sangat berperan bagi keputusan investor, mengasumsikan cara perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada investor. Teori sinyal menyebutkan bahwa informasi yang diumumkan oleh perusahaan terkait dengan informasi perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, dan sebaliknya jika investor menerima sinyal negatif dari informasi yang diumumkan perusahaan maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.¹²

¹¹ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–374.

¹² Tasisius Suganda Renald. *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang: Seribu Bintang, 2018), 15.

Pada penelitian ini, *Signalling Theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah merupakan bentuk sinyal yang diberikan kepada publik. Apabila pertumbuhan aset dan profitabilitas mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai sinyal positif (*good news*) bahwa kinerja keuangan bank berada dalam kondisi baik. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan aset atau profitabilitas dapat menjadi sinyal negatif (*bad news*) bagi pihak eksternal terhadap kondisi bank.

2. Konsep Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan institusi intermediasi keuangan yang menyelenggarakan suatu aktivitas sebuah usaha yang berasaskan prinsip syariah, yakni menghindari riba (bunga), *gharar* (tidak jelas), dan *maysir* (spekulasi), serta mengedepankan prinsip keadilan dan kemitraan. Pada kegiatan operasionalnya, bank syariah mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali melalui produk pembiayaan yang berlandaskan dengan akad syariah (misalnya *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah*). Dengan karakter tersebut, kinerja bank syariah bukan sekedar dipengaruhi oleh besarnya dana yang dihimpun dan disalurkan, tetapi juga oleh kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, serta kemampuan bank mengelola aset agar menghasilkan laba.

Akuntansi memiliki peran penting dalam menjalankan perekonomian baik bagi individu, pemerintah, badan usaha, perusahaan, serta UMKM. Adapun tujuan akuntansi adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyajian 20 laporan keuangan yang diperoleh dari data-data ekonomi dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Dilihat dari pengertian akuntansi, dapat

dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu akuntansi sebagai pengetahuan profesi atau keahlian yang meliputi disiplin ilmu pengetahuan serta akuntansi sebagai pelaksana dalam penerapan standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan.¹³

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mengemban segala aktivitas didalam perusahaan sesuai dengan aturan-aturan atau prinsip-prinsip syariah. Dalam penerapan prinsip syariah ini menjadi salah satu perbedaan yang cukup menonjol jika dibandingkan dengan bank konvensional. Secara garis besar, prinsip syariah tersebut berpijak pada ajaran islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits. Islam sebagai agama merupakan secara komprehensif dan universal konsep yang mengatur kehidupan manusia baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).¹⁴

Ajaran islam mempunyai tiga pilar pokok yakni :

- a. Aqidah adalah fondasi paham agama islam yang mengatur keyakinan akan keberadaan kekuasaan Allah SWT. oleh karena itu, keimanan wajib dimiliki oleh setiap insan manusia terkhusus pada seorang muslim dalam menjalankan segala aktivitas di dunia semata-mata hanya untuk meraih ridho Alla SWT. sebagai khalifah yang diamanati oleh-Nya.
- b. Syariah merupakan bagian dari ajaran agama islam yang mengatur segala kehidupan umat muslim, yang mencakup aspek ibadah (*habluminnallah*) maupun muamalah (*habluminannas*), sebagai wujud nyata dari akidah yang diimani oleh umat islam. Muamalah sendiri

¹³ Galih Wicaksono et al., *Teori Akuntansi*, Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.19

¹⁴ <https://ojk.go.id/>

meliputi beragam bidang yang ada di kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi, harta, maupun perdagangan.

- c. Akhlaq merupakan dasar karakter atau perilaku dan kepribadian yang membedakan seorang muslim yang taat, sesuai dengan syariah dan aqidah sebagai landasan hidupnya, sehingga dikenal sebagai akhlakul karimah, sebagaimana dalam hadits nabi yang menyatakan "Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah".¹⁵

Dalam operasionalnya, perbankan syariah juga harus memperhatikan *prinsip-prinsip* syariah.

- a. Konsep Keadilan dalam perspektif ekonomi islam bersifat holistik, tidak terbatas pada dimensi material semata, melainkan juga mencakup aspek moral dan sosial. Keadilan mencakup pemerataan distribusi, larangan pengambilan keuntungan secara zalim, serta keseimbangan tanggung jawab antara pihak yang berakad. Konsep ini berlandaskan pada Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi tentang larangan riba dan anjuran untuk tidak menzalimi serta tidak dizalimi.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah swt. dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.(Al-Baqarah: 279)

¹⁵ Abdul Manan, Aswaja Akidah Umat Islam Indonesia, 2012, hal.3

Ayat ini menegaskan peringatan perang dari Allah dan Rasul-Nya bagi pelaku riba yang tidak bertobat. Ayat ini memerintahkan pengembalian pokok harta saja, tanpa tambahan bunga, untuk menegaskan keadilan serta menghindari praktik zalim (merugikan) dan didzalimi (dirugikan). Ini merupakan penutup ayat hukum riba yang menunjukkan bahaya riba di dunia dan akhirat.

- b. Transparansi dalam Teori *fiqh* Muamalah Transparansi merupakan bagian dari prinsip kejujuran (*shidq*) dan keterbukaan (*tabligh*) dalam transaksi. Dalam *fiqh* muamalah, transaksi yang tidak jelas (*gharar*) sangat dilarang karena berpotensi membuka pintu ketidakadilan. Oleh karena itu, setiap akad harus disampaikan secara jelas meliputi objek, harga, waktu penyerahan, biaya tambahan, dan risiko yang melekat.
- c. *Maqashid* Syariah sebagai basis kemaslahatan. *Maqashid* syariah bertujuan untuk mengingat 5 aspek fundamental: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam pembiayaan, *maqashid* tercermin pada produk yang mendorong aktivitas ekonomi yang halal, menghindarkan masyarakat dari riba dan unsur yang tidak jelas, serta membantu meningkatkan kualitas hidup umat.¹⁶

Asas syariah yang tidak diperbolehkan dalam operasional perbankan syariah mencakup kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. *Maysir* secara bahasa *maysir* berarti mudah atau gampang. Dalam istilah syariah *maysir* merujuk pada perolehan keuntungan tanpa usaha keras.

¹⁶ Muhammad Abdillah, Pratama Aminullah, and Khoirotun Nisa Limbong, "Prinsip Keadilan Dan Transparansi Dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah Untuk Kemaslahatan Umat" 4, no. 4 (2025): 102–15.

Maysir sering kali disamakan dengan perjudian, sebab dalam praktiknya seseorang dapat meraup keuntungan secara instan. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Perjudian yang melibatkan kemungkinan untung-rugi yang acak maka praktik tersebut dilarang dalam agama islam, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah:90).

Allah SWT. melarang *maysir* dikarenakan dampak negatifnya kepada umat muslim. Saat seseorang melakukan perjudian, maka akan dihadapkan oleh dua peluang yakni untung atau rugi secara tidak wajar. Apabila oarang itu beruntung, maka keuntungan yang dapat diperoleh bisa jauh melebihi usaha yang dikeluarkan. Namun jika tidak beruntung maka kerugiannya juga bisa sangat besar. Oleh karena itu islam melaraang perjudian karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan, sehingga islam mengharamkannya.¹⁷

¹⁷ Repository Uin and Sumatera Utara, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, hal 67.

- b. *Gharar* berasal dari bahasa arab dan berarti taruhan. Dalam istilah syariah, *gharar* adalah istilah yang mengacu pada suatu hal yang mencangkup ketidakjelasan atau ketidakpastian, hal tersebut serupa dengan spekulasi atau perjudian. Setiap transaksi yang objek atau barangnya tidak jelas, tidak dikuasai atau diluar jangkauan termasuk kedalam jual beli *gharar*. Sebagai contoh, membeli burung di udara, ikan yang ada didalam laut, ataupun ternak yang masih ada dalam kandungan induknya. Oleh karena itu dalam islam *gharar* dilarang karena dapat menimbulkan dampak yang negatif dalam kehidupan, sebab didalam praktiknya terdapat kemungkinan perolehan keuntungan secara tidak sah .

Ayat dan *hadits* yang melarang *gharar* diantaranya :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahan:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui “(QS *Al-Baqarah*:188)¹⁸

- c. *Ribas* secara harfiyah, berasal dari kata yang berarti penambahan , kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Dalam istilah fiqih, *riba* diartikan sebagai pengambilan tambahan atas pokok modal secara tidak sah. Sebagian besar ulama ssetuju mengatakan bahwa *riba* hukumnya adalah haram, seperti yang ditunjukkan dalam firman Allah SWT. pada

¹⁸ Ghazali. Abdurahman , fiqih Muamalah, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34

QS. Al-Imran aya 130 yang melarang mengambil uang secara berlipat ganda. Hal ini sangat penting untuk selalu dicatat sejak awal bahwa perbedaan pendapat pada kalangan umat islam mengenai pelarangan riba, dan semua mazhab menganggap keterlibatan dalam transaksi yang mengandung unsur riba merupakan dosa yang besar.¹⁹

Secara primer sumber syariah, yaitu berasal dari al-qur'an dan sunnah yang secara tegas mengutuk riba. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai definisi riba atau jenis-jenisnya yang harus dihindari umat islam, agar aktivitas ekonominya berjalan sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah didalam al-qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahan:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah swt. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS Al-baqarah:275)²⁰

¹⁹ Muhammadiyah and Zulhamdi, “Implementasi Murabahah Pada Perbankan Syariah,” Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law 1, no. 1 (2022): 53–74.

²⁰ Kunci dalam al- Qur'an. (Bandung: Cita PustakaMedia Perintis 2012), h. 43

3. Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank

Pertumbuhan (*growth*) dalam konteks perbankan adalah peningkatan nilai suatu indikator keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan digunakan untuk menilai ekspansi usaha, kemampuan bank meningkatkan kapasitas intermediasi, serta daya saing bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai panutan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit yang maksimal sehingga memiliki tingkat investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan juga memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas.²¹

Kinerja Perusahaan dapat dijadikan indikator untuk mengukur Tingkat keberhasilan Perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Hal ini tercermin dari prestasi yang dicapai melalui proses pengambilan Keputusan manajemen, yang berkaitan erat dengan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi operasional, serta rentabilitas kinerja secara keseluruhan.²²

Laporan akuntansi terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah total aset, kewajiban dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang dicapai oleh perusahaan dan biaya yang

²¹ Damirah Damirah, Andi Tenri Ulang Akal, and Sri Wahyuni Nur, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk," *AKMEN Jurnal Ilmiah* 20, no. 2 (2023): 185–93.

²² Yuyun Fadillah, Damirah, and Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT JASA RAHARJA Perwakilan Parepare" 01, no.1 (2023): 52-64 <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3209>.

dikeluarkan selama periode tertentu, dan laporan modal perusahaan menunjukkan sumber atau alasan penggunaan uang yang menyebabkan perubahan modal.²³

a. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menggambarkan tingkat perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset pada perusahaan setiap tahunnya, yang mencerminkan kondisi aset terkait seluruh aktivitas operasional dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Pertumbuhan aset pada dasarnya merupakan rata-rata kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Jika kekayaan awal yang dimiliki oleh perusahaan dalam posisi tetap, maka tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan menghasilkan kekayaan akhir yang lebih besar, dan jika sebaliknya maka perusahaan akan mengalami penurunan aset.²⁴

Pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Ketika pertumbuhan aset mengalami peningkatan, maka struktur modal pun ikut meningkat. Peningkatan struktur aset memerlukan penambahan aset untuk mendukung operasional, yang membutuhkan dana besar sehingga perusahaan harus memanfaatkan sumber dana eksternal jika dana internal yang dimiliki tidak dapat memadai.²⁵

Adapun rumus pertumbuhan aset adalah

²³ Sri Wahyuni Nur, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19,” *Distribusi-Journal of Management and Business* 11, no. 1 (2023): 57–66.

²⁴ Nisel Gustika, Husni Shabri, and Elfina Yenti, “Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia” 4, no. 2 (2024): 127–39.

²⁵ Levina Aurelia and Herlin Tundjung Setijaningsih, “Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal” 2, no. April (2020): 801–7.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aktiva tahun } t - \text{Total Aktiva tahun } -1}{\text{Total Aktiva tahun } -1} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Pembiayaan

Dalam arti sempit, istilah "pembiayaan" digunakan untuk menggambarkan pendanaan yang diberikan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah, kepada klien mereka untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Pembiayaan adalah salah satu karakteristik utama bank syariah. Secara hukum, pembiayaan didefinisikan sebagai pemberian dana atau tagihan setara, berupa transaksi bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*), sewa-menyewa guna usaha (*ijarah*), jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna'*), pinjam meminjam (*qardh*), dan multijasa; dengan kewajiban pengembalian sesuai akad yang telah disepakati (dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil).²⁶

Fungsi utama perbankan adalah sebagai perantara keuangan (intermediasi), yakni dengan mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan yang kemudian pihak bank menyalurkannya kembali sebagai pembiayaan. Saat menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, maka pihak bank juga mengharapkan keuntungan. Dalam bank syariah terdapat beberapa jenis akad pembiayaan yang diantaranya seperti akad bagi hasil, jual beli, dan sewa. Berdasarkan akad tersebut, keuntungan bank berupa bagi hasil, margin, serta pendapatan sewa. Pertumbuhan pembiayaan bank syariah diharapkan terus mengalami peningkatan setiap periode, karena pembiayaan yang tinggi disertai pengelolaan yang baik dapat mendorong peningkatan laba bank.

²⁶ Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), Edisi I, h. 304

Dalam perbankan syariah terdapat beberapa jenis pembiayaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Al-Musyarakah* adalah akad perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk tujuan usaha tertentu, di mana setiap pihak masing-masing menyediakan dana ataupun tenaganya, dengan membuat perjanjian di awal kesepakatan bahwa profit maupun risiko akan dibagi bersama sesuai porsi yang disepakati.
- 2) *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak, di mana satu pihak akan menyediakan seluruh modal sementara pihak yang lain akan bertindak sebagai pengelola, dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak.
- 3) *Al-Muzara'ah* adalah bentuk akad kerjasama pengolahan lahan pertanian antara pemilik tanah dengan penggarap lahan.
- 4) *Al-Musaqah* merupakan bagian dari *al-muzara'ah* di mana penggarap ditugaskan hanya untuk mengolah lahan dengan cara melakukan penyiraman dan pemeliharaan menggunakan dana serta peralatannya sendiri.
- 5) *Bai' al Murabahah* adalah transaksi jual beli dengan penambahan keuntungan atau margin yang telah disepakati diawal akad.
- 6) *Bai' as Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan pada masa mendatang dengan pembayaran dilakukan di muka.
- 7) *Bai' al Istishna* adalah akad kontrak penjualan antara pembeli dan produsen, di mana kedua pihak harus mencapai kesepakatan mengenai harga serta mekanisme pembayaran.

- 8) *Al-Ijarah* merupakan akad sewa menyewa barang pembayaran upah sewa (*ujrah*).²⁷

c. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat. Dana tersebut berasal dari surplus unit ekonomi yang menitipkan kelebihan dananya ke pihak bank yang menjadi sumber pendanaannya. Pihak bank kemudian menyalurkan dana tersebut kembali dalam bentuk pinjaman kepada unit yang mengalami defisit, sehingga berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan.²⁸

DPK menjadi salah satu indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang memengaruhi pengimpun DPK sangat penting untuk stabilitas keuangan dan manajemen bank. Faktor-faktor ini dapat berasal dari sumber-sumber internal bank syariah, seperti tingkat bagi hasil dan profitabilitas, ataupun dari sumber-sumber eksternal, seperti kondisi makroekonomi dan mikroekonomi.²⁹

4. Profitabilitas Bank Syariah

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas ini mencerminkan seberapa efisien dan efektif manajemen dalam mengelola aset serta sumber dana. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 249-256.

²⁸ Masyhud Ali, *Asset Liability Management (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004).

²⁹ Dadang Husen Sobana, Ricky Hamzah, and Sri Habibah, "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia" 2, no. 2 (2021): 226–36.

perusahaan yang mencerminkan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio Profitabilitas ini mengukur segala efektivitas manajemen secara menyeluruh, terlihat dari tingkat keuntungan yang dihasilkan relatif terhadap penjualan maupun investasi pemegang saham.³⁰

Menurut Fahmi, “jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri atas 4 (empat) yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM)”. Akan tetapi dalam perbankan untuk mengukur profitabilitas biasanya digunakan ROA, ROE, BOPO, dan NOM.

1) *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan terkait dengan profitabilitas, dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu.³¹ Rasio *Return On Asset* ini sering digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta efektivitas operasional dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, sambil mempertimbangkan struktur pembiayaan aset tersebut. Dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

³⁰ Irham Fahmi. Analisis Laporan Keuangan. (Bandung: Alfabeta 2017). hal. 135

³¹ Munawir, Analisis Laporan Keuangan. (Yogyakarta: Liberty, 2007). hal. 89

2) *Return On Equity* (ROE)

Menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.³² Semakin tinggi *return on equity*, semakin efektif dan efisien pula manajemen perusahaan, sehingga kinerja yang baik akan meningkatkan laba yang diperoleh. Tingkat ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mencetak laba lebih besar dibandingkan besar dari ekuitasnya. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Badan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional dari segala aktivitas seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. BOPO menjadi salah satu indikator kunci dari kinerja keuangan sebuah Perusahaan untuk mengukur efesiensi operasional bank. Semakin rendah rasio dari BOPO, semakin efisien pula pengelolaan biaya operasional dan semakin besar keuntungan dari operasional. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi yang berpotensi akan menekan laba. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan efesiensi antar-bank.

³² Eduardus dan Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, (Edisi Pertama:Yogyakarta,2001). hal. 240

Bank dengan BOPO yang lebih rendah umumnya lebih efisien dalam mengelola biaya operasional Perusahaan dibandingkan dengan BOPO yang lebih tinggi. Pengelolaan BOPO yang Optimal sangat krusial bagi perbankan untuk menjaga keberlangsungan bisnis serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, seperti para pemegang saham, nasabah, dan regulator.³³

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih dari aset produktif yang dikelola oleh pihak bank. Semakin tinggi persentase margin pendapatan Perusahaan, maka semakin besar pula rasio NOM-nya, yang menandakan efektivitas bank dalam meningkatkan pendapatan. Rasio NOM yang tinggi pada bank syariah dapat meminimalkan berbagai Risiko operasional perusahaan.³⁴

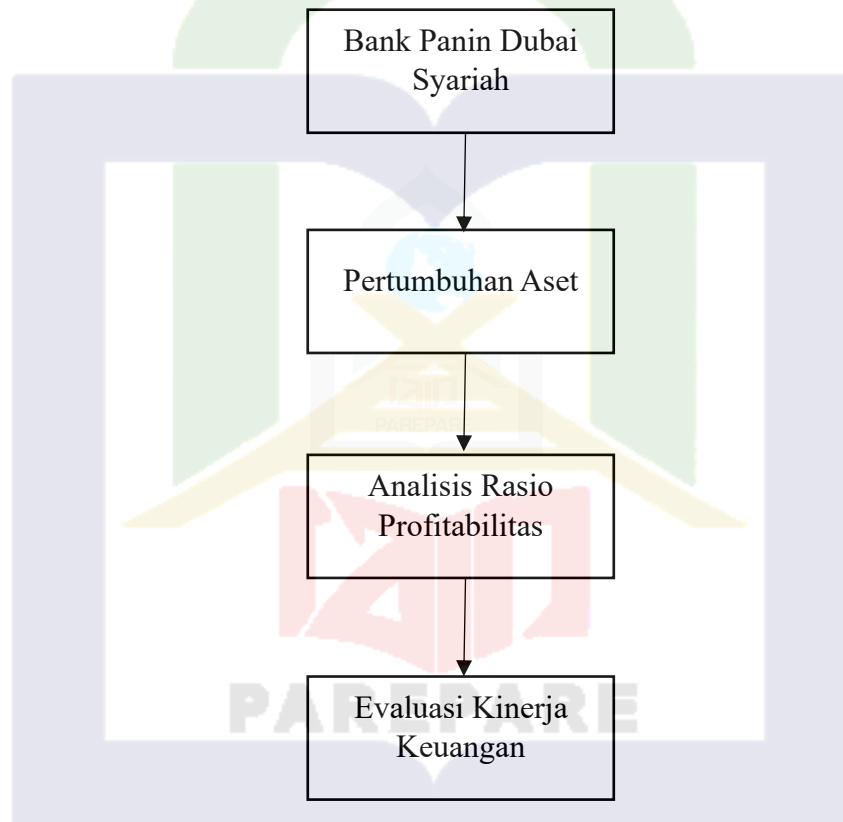
$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

³³ Eka Wahyu et al., "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review" 7, no. 1 (2023): 34–48,.

³⁴ Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Finance (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020, *Ekonomika Sharia Jurnal Pemikiran dan pengembangan Ekonomi Syariah*, 6 no. 1 (2020), 3.

C. Kerangka Pikir

Menurut sugiyono, kerangka pikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel atau faktor yang berdasarkan teori terkait dengan masalah penelitian. Dalam studi ini, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penemuan pengetahuan melalui pengujian hipotesis pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (random sampling).³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih dikarenakan data yang dianalisis berupa angka (laporan keuangan), sehingga pengolahannya dilakukan melalui perhitungan rasio dan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah secara objektif. Dalam literatur metodologi, Sugiyono menjelaskan bahwa metode kuantitatif cocok digunakan ketika permasalahan jelas, teramati, terukur, dan analisisnya menggunakan angka/statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan tergolong pada peneltian deskriptif kuantitatif , yaitu menggambarkan/menjelaskan kondisi kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah melalui pertumbuhan (aset, pembiayaan, DPK) dan profitabilitas (*ROA, ROE, BOPO, NOM*) dari periode ke periode.

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan ataupun menyajikan data apa adanya tanpa generalisasi atau kesimpulan luas. Lebih lanjut, penerapan metode deskriptif tidak

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 14.

hanya sebatas pengumpulan data, melainkan juga mencakup analisis serta interpretasi makna dari data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Penelitian ini merupakan studi dokumentasi, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen resmi/terpublikasi, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah serta referensi publik lain yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya, sesuai dengan kebutuhan dan jadwal peneliti..

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.³⁶

Dalam penelitian ini, populasi adalah semua laporan keuangan/laporan tahunan Bank Panin Dubai Syariah pada rentang waktu 2021-2025.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³⁷ Pada penelitian laporan keuangan *time series*, teknik yang paling “aman” dan mudah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 81

dipertanggungjawabkan adalah Sampling jenuh (sensus) yang merupakan semua anggota populasi yang memenuhi kriteria digunakan sebagai sampel.

Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini biasanya diterapkan ketika populasi relatif kecil (kurang dari 30 unit) atau saat penelitian membutuhkan generalisasi dengan margin kesalahan minimal.³⁸ Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2021-2025. Periode tahun 2021-2025 dipilih sebagai sampel karena merupakan periode laporan keuangan tahunan terbaru yang tersedia pada saat penelitian dilakukan, sehingga mampu merepresentasikan kondisi dan kinerja Bank Panin Dubai Syariah secara aktual. Pemilihan dua tahun berturut-turut juga bertujuan untuk menangkap perubahan kinerja antar-tahun (*trend*) dan memastikan data yang digunakan bersifat resmi, terstandar, serta dapat diverifikasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu penelitian sebagian ditentukan oleh instrumen pengumpulan data, yang mencakup metode atau pendekatannya.³⁹ Dibawah ini disajikan teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 126

³⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 123.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui catatan/laporan/dokumen yang sudah tersedia. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan prosedur dokumentasi dengan cara mencari dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, koran, transkrip, catatan, dan lainnya.⁴⁰

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan penelaahan berbagai sumber tertulis, seperti buku, literatur, jurnal, majalah, dan sumber relevan lainnya, untuk memperoleh informasi yang mendukung penyusunan landasan teori sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti juga dapat memperoleh data pendukung, termasuk informasi laporan keuangan, yang berkaitan dengan variabel penelitian sehingga dapat diukur secara jelas. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan cara menelusuri, menyeleksi, dan mengkaji sumber-sumber kepustakaan yang tepat agar data yang digunakan bersifat rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dari suatu variabel adalah apa pun yang telah ditetapkan oleh peneliti guna diselidiki yang kemudian akan dikumpulkan data-data yang ditemukan dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.⁴¹

⁴⁰ Retno Angreni, "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Harga Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (2025).hal. 35

⁴¹ Sugiyono, Metodologi Penulisan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D (Bandung:Alfabeta 2019). Hlm. 221.

1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menggambarkan seberapa besar perubahan total aset perusahaan dari periode ke periode, baik meningkat ataupun menurun. Perubahan ini bisa menjadi cerminan kondisi dan perkembangan aset yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Secara sederhana, pertumbuhan aset menunjukkan dinamika kekayaan perusahaan. Jika nilai aset awal perusahaan dianggap sebagai titik awal yang tetap, maka pertumbuhan aset yang tinggi menandakan bahwa total kekayaan pada akhir periode menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika pertumbuhan aset rendah atau negatif, artinya nilai kekayaan akhir perusahaan cenderung menurun dibandingkan periode sebelumnya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aktiva tahun } t - \text{Total Aktiva tahun-1}}{\text{Total Aktiva tahun-1}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Rasio yang dikenal sebagai *Retur on Aset* (ROA) menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima bisnis dari semua asetnya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah bisnis ketika menggunakan semua uang yang ingin diinvestasikan dalam aset untuk mempertahankan operasinya dan menghasilkan sebuah keuntungan. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan dari aktivitas usaha yang dijalankan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menggambarkan usaha perusahaan ketika memanfaatkan ekuitasnya sendiri untuk mendapatkan laba setelah pajak. Rasio ini penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan, terutama dalam hal seberapa efektif perusahaan mengelola ekuitasnya. ROE juga digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara beban operasional bank dengan pendapatan operasionalnya, yang berasal dari komisi, bunga pinjaman, dan bunga simpanan. Salah satu metrik kinerja keuangan yang utama digunakan Ketika menilai suatu evektivitas oeprasional bank Adalah BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) adalah pendapatan bersih dari aset produktif bank yang kemudian dikelola sebagai margin operasi bersih. NOM dalam sebuah perbankan akan meningkat seiring dengan persentase margin pendapatannya.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah yang memungkinkan peneliti gunakan ketika ingin mengukur objek penelitian atau mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang dipelajari. Pendekatan dokumentasi, yang melibatkan pemeriksaan dan pengumpulan informasi dari laporan Bank Panin Dubai Syariah, adalah alat yang digunakan dalam penelitian kali ini. Informasi yang digunakan adalah data sekunder, yakni informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada, bukan langsung dari responden. Sumber dari data sekunder penelitian ini diantaranya adalah jurnal, situs web resmi, buku, dan referensi relevan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini diantaranya meliputi:

1. Analisis deskriptif kuantitatif, merupakan alat yang digunakan yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data secara akurat mengenai pertumbuhan aset dari tahun ke-tahun, pertumbuhan laba, dan perubahan rasio profitabilitasnya sesuai dengan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.
2. Analisis Pertumbuhan Aset yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan total aset selama periode penelitian menggunakan rumus persentase pertumbuhan tahunan.
3. Analisis Profitabilitas menggunakan rasio ROA, ROE, NOM, dan BOPO untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Analisis Tren digunakan untuk menganalisis kecenderungan perkembangan total aset, laba bersih, dan rasio profitabilitas dari waktu ke waktu menggunakan metode indeks tren dengan tahun dasar.

Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah, tanpa melakukan uji statistik maupun pengujian hipotesis. Adapun pengolahan datanya dilakukan dengan cara menghitung serta menganalisis angka-angka pada laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

1. Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sumber daya atau informasi yang diperlukan untuk studi adalah pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan konsisten dengan kondisi nyata, secara metodis dan terorganisir. Laporan keuangan perusahaan diambil untuk kemudian dikumpulkan data untuk kebutuhan penelitian ini. Peneliti kemudian menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan setelah mendokumentasinya.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang berdasarkan kriteria penilaian menurut Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/Dint. 2008) yang terdiri dari: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM). Berikut ini penjabarannya:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian *Return On Assets* (ROA)

Kriteria Penelitian	Keterangan
$ROA > 1,450\%$	Sangat baik
$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	Baik
$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	Cukup baik
$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	Kurang baik
$ROA \leq 0,765\%$	Lemah

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)

Kriteria Penelitian	Keterangan
$ROE > 23\%$	Sangat baik
$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik
$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup baik
$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang baik
$ROE \leq 8\%$	Lemah

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria Penelitian	Keterangan
$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
$BOPO > 89\%$	Lemah

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Net Operating Margin* (NOM)

Kriteria Penelitian	Keterangan
$NOM > 3\%$	Sangat baik
$2\% < NOM \leq 3\%$	Baik
$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Cukup baik
$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Kurang baik
$NOM \leq 1\%$	Lemah

Sumber: www.bi.go.id



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Panin Dubai Syariah

Untuk melaksanakan transaksi valuta asing dan memperluas ruang lingkup layanannya, Panin Bank diberikan lisensi untuk berfungsi sebagai bank valuta asing pada tahun 1972. Melalui penggabungan dengan sejumlah bank lainnya, PaninBank terus berkembang selama beberapa tahun berikutnya. Tonggak penting dalam sejarah PaninBank sebagai bank publik tercapai pada tahun 1982 ketika menjadi bank pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Kemudian, bank ini bekerja sama dengan *Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank* untuk membentuk *Clipan Leasing*. Bank dan Kartu *AMEX Gold* mulai melakukan *co-branding* pada tahun 1986. Melalui kerja sama dengan *ASEAN Finance Corporation Ltd.*, bank ini memperoleh modal dari luar Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 1989. Pada tahun 1990, bersama *Westpac Banking Corporation* asal Australia, bank ini mendirikan *Westpac PaninBank*.

PaninBank tidak harus ikut serta dalam program rekapitalisasi pemerintah karena ditempatkan dalam kategori "A" setelah krisis finansial Asia 1997-1998. Dengan sejarah yang panjang dan dedikasi untuk memberikan layanan terbaik, PaninBank masih memberikan dampak positif pada industri perbankan Indonesia.

Untuk mematuhi Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Harfa menyelidiki rencana merger dengan Bank Jasa Arta dan Bank Mitraniaga pada tahun 2007. Tetapi daripada bergabung, Panin Bank membayar Rp 50 miliar untuk mengakuisisi Bank Harfa pada akhir tahun 2007 guna membentuk unit

bisnis syariah. Pada 3 Agustus 2009, PT Bank Harfa memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta dan mengubah namanya menjadi PT Bank Panin Syariah (ditulis sebagai Panin Bank Syariah). Pada 6 Oktober 2009, Bank Indonesia memberikan lisensi kepada bank tersebut untuk beroperasi berdasarkan hukum syariah sesuai dengan Keputusan Gubernur No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009. Pada 2 Desember 2009, bank tersebut secara resmi mulai menjalankan bisnis sebagai bank syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pernyataan efektif kepada Bank Panin Dubai Syariah pada 30 Desember 2013, yang memungkinkan bank tersebut untuk melakukan IPO sebanyak 4.750.000.000 saham PNBS kepada masyarakat umum dengan harga penawaran Rp 100 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham. Selain IPO ini, 950.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham diberikan sebagai insentif gratis.

Panin Bank Syariah melakukan penawaran umum perdana pada 15 Januari 2014, ketika menjual 50% sahamnya seharga Rp 100 per saham. Selama periode pelaksanaan, yang berlangsung dari 15 Juli 2014 hingga 14 Januari 2017, setiap pemegang waran berhak untuk membeli satu saham perusahaan. Panin Bank Syariah merupakan bank syariah pertama yang go public. Kemudian, manajemen bank melakukan terobosan baru dengan menggandeng *Dubai Islamic Bank*, bank syariah asal Dubai, Uni Emirat Arab, untuk memiliki saham bank ini (sekitar 39,5%, kemudian berkurang menjadi 38,25%). Pada tahun 11 Mei 2016 nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Akan tetapi identitas tersebut baru Bank Panin Dubai Syariah diperkenalkan pada tanggal 21 Maret 2017.

Panin Bank (67,3%), Dubai Islamic Bank (25,1%), dan masyarakat umum (7,6%) saat ini memiliki saham Bank Panin Dubai Syariah. Mu'min Ali Gunawan adalah pemilik manfaat utama Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Bank Panin Dubai Syariah terbatas pada menjalankan operasi bisnis yang biasanya melibatkan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah (Bank Umum Syariah). Pada tanggal 6 Oktober 2009, PNBS menerima izin usaha syariah dari Bank Indonesia, dan pada tanggal 2 Desember 2009, secara resmi memulai operasinya sebagai bank syariah. Pada tanggal 8 Desember 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada Bank Panin Dubai Syariah Tbk untuk beroperasi sebagai bank devisa.⁴²

2. Visi dan Misi

Visi

Visi menjadi bank ritel yang Amanah, bertanggung jawab dan membawa berkah bagi Masyarakat.⁴³

Misi

- a. Mewujudkan layanan keuangan syariah secara professional, Amanah dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah
- c. Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan professional dengan seluruh stakeholder.

⁴² <https://ojk.go.id/>

⁴³ Tim Penyusun, Laporan Tahunan 2024 Bank Panin Dubai Syariah, (Jakarta: PT. Bank Panin Dubai Syariah, 2024).

B. Analisis Data

1. Pertumbuhan Aset Bank Panin Dubai Syariah

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aktiva tahun } t - \text{Total Aktiva tahun-1}}{\text{Total Aktiva tahun-1}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Pertumbuhan Aset Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025

Tahun	Aktiva Tahun Berjalan	Aktiva Tahun Sebelumnya	Hasil	Persentase
2021	14.426.004.879	11.302.082.193	0,276402	27,64
2022	14.791.738.012	14.426.004.879	0,025352	2,53
2023	17.343.246.865	14.791.738.012	0,172495	17,24
2024	16.797.156.107	17.343.246.865	-0,031487	-3,14
2025	19.117.611.404	16.797.156.107	0,138145	13,81

Sumber : data diolah penulis (2026)

Berdasarkan data pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025, terlihat bahwa dinamika pertumbuhan aset bank menunjukkan ketidakstabilan dari period ke periode. Pada periode 2021, pertumbuhan aset yang mencapai 27,64% menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang kuat, yang kemungkinan dipengaruhi oleh strategi ekspansi atau peningkatan penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Namun, pada tahun 2022 terjadi perlambatan yang cukup tajam dengan pertumbuhan hanya sebesar 2,53%, yang mengindikasikan bahwa bank mulai menghadapi keterbatasan dalam menjaga laju ekspansi asetnya. Kondisi ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti

kebijakan kehati-hatian, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

Pada tahun 2023, pertumbuhannya meningkat kembali menjadi 17,24%, yang mencerminkan adanya upaya perbaikan kinerja serta peningkatan aktivitas operasional bank dalam mengelola asetnya. Akan tetapi, pada tahun 2024 terjadi kontraksi sebesar -3,14%, yang menunjukkan adanya penurunan total aset. Hal ini dapat mengindikasikan adanya tekanan dalam kinerja keuangan, seperti penurunan pembiayaan, peningkatan risiko, atau restrukturisasi aset. Selanjutnya, pada tahun 2025, pertumbuhan kembali positif sebesar 13,81%, yang menunjukkan bahwa bank mampu melakukan pemulihan dan kembali meningkatkan asetnya setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan aset menunjukkan pola yang tidak stabil, secara umum bank masih memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan pertumbuhan dalam jangka panjang di tengah berbagai dinamika yang terjadi.

2. Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

a) *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Hasil	Persentase
2021	-818.946.670	14.426.004.879	-0,056768	-5,67
2022	248.169.423	14.791.738.012	0,016777	1,67
2023	248.312.263	17.343.246.865	0,014317	1,43
2024	104.760.837	16.797.156.107	0,006236	0,62
2025	29.527.455	19.117.611.404	0,001544	0,15

Sumber: data diolah penulis (2026)

Pada hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025, dapat dianalisis bahwa kinerja profitabilitas bank mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar -5,67% berdasarkan kriteria penilaian hal tersebut masuk dalam kategori sangat lemah, karena menunjukkan kondisi kerugian sehingga bank belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun penyebab yang menjadikan ROA Bank Panin Dubai Syariah menyentuh angka minus disebabkan oleh beberapa hal diantaranya Adalah adanya lonjakan yang sangat tinggi terhadap penggunaan biaya operasional Perusahaan sehingga menyebabkan pembengkakan pembiayaan operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan terkena dampak dari pandemi COVID-19 sehingga

pembentukan CKPN membengkak serta adanya penurunan pendapatan penyaluran dana.

Namun, pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang sangat signifikan dengan ROA sebesar 1,67% yang di kategorikan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa bank berhasil melakukan pemulihan kinerja dan mampu mengelola asetnya secara lebih efektif. Pada tahun 2023, ROA menurun menjadi 1,43% tetapi masih berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih relatif stabil meskipun mengalami sedikit penurunan.

Selanjutnya, pada tahun 2024 ROA kembali menurun menjadi 0,62% dan masuk dalam kategori lemah, yang mencerminkan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2025 dengan ROA sebesar 0,15% yang berada dalam kategori yang sangat lemah, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset semakin melemah. Secara keseluruhan, meskipun Bank Panin Dubai Syariah mampu bangkit dari kondisi kerugian dan mencapai kinerja yang sangat baik pada tahun 2022, namun dalam periode berikutnya terlihat adanya tren penurunan profitabilitas yang mengindikasikan bahwa kinerja pengelolaan aset dalam menghasilkan laba belum stabil dan cenderung mengalami pelemahan.

Penurunan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama periode penelitian disebabkan secara dominan oleh peningkatan beban operasional dan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa

meskipun bank berhasil membukukan pertumbuhan aset, efisiensi dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset tersebut masih terhambat oleh tingginya risiko pembiayaan dan biaya investasi infrastruktur digital. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga kualitas pembiayaan di tengah upaya bank melakukan ekspansi pasar, sehingga pertumbuhan volume aset tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan profitabilitas yang dihasilkan.

b) Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Return On Equity (ROE) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Hasil	100%
2021	-818.112.377	2.301.944.837	0,355400	-35,54
2022	250.531.592	2.505.404.019	0,099996	9,99
2023	244.690.465	2.788.522.923	0,087749	8,77
2024	88.568.492	2.852.256.529	0,031052	3,10
2025	20.015.962	2.971.818.617	0,006735	0,67

Sumber : data diolah penulis (2026)

Berdasarkan perhitungan diatas *Return on Equity (ROE)* Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025, terlihat bahwa kinerja profitabilitas bank mengalami perubahan dengan kecenderungan menurun setelah sempat mengalami perbaikan.

Pada tahun 2021, ROE sebesar -35,54% yang berdasarkan kriteria penilaian hal tersebut menunjukkan kondisi yang sangat lemah karena bank mengalami kerugian bersih yang cukup besar, sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan dari dampak COVID-19 sehingga modal yang disetor pemegang saham mengalami penurunan nilai yang cukup masif ditahun tersebut.

Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan dengan ROE sebesar 9,99% yang masuk dalam kategori cukup, bahkan mendekati baik. Hal ini mencerminkan adanya pemulihan kinerja dimana bank mulai mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya. Pada tahun 2023, ROE mengalami sedikit penurunan menjadi 8,77% dan masih berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa meskipun laba tetap positif, efisiensi penggunaan modal mulai menurun.

Penurunan yang lebih tajam terjadi pada tahun 2024 dengan ROE sebesar 3,10% yang termasuk dalam kategori kurang, menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal semakin melemah. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2025 dengan ROE sebesar 0,67% yang masih berada dalam kategori kurang dan mendekati tidak baik, menandakan bahwa laba yang dihasilkan sangat kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

Secara keseluruhan, meskipun bank berhasil bangkit dari kondisi rugi pada tahun 2021, tren ROE dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan penurunan yang mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan modal dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan

efisiensi operasional serta mengoptimalkan pemanfaatan ekuitas agar mampu meningkatkan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

Penurunan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mencerminkan adanya tantangan dalam optimalisasi modal untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham. Berdasarkan analisis laporan keuangan, kondisi ini disebabkan oleh lonjakan beban operasional, terutama pada pos Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai langkah preventif terhadap risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, besarnya biaya investasi untuk transformasi digital dan infrastruktur teknologi informasi turut menekan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Penurunan ROE ini juga merupakan implikasi dari kebijakan bank dalam melakukan pembersihan neraca guna memperbaiki kualitas aset secara fundamental, meskipun strategi tersebut berdampak pada penurunan perolehan laba jika dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

c) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021-2025

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Hasil	100%
2021	1.265.227.050	446.280.380	2,835049	283,50
2022	425.458.512	679.307.835	0,626311	62,63
2023	382.724.088	620.665.983	0,616634	61,66
2024	512.062.674	616.463.615	0,830645	83,06

2025	540.044.387	568.740.907	0,949543	94,95
------	-------------	-------------	----------	-------

Sumber : data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi operasional bank mengalami perubahan dengan kecenderungan membaik di awal periode, namun kembali menurun di tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2021 BOPO sebesar 283,50% menunjukkan kondisi tidak baik karena biaya operasional jauh lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, yang mencerminkan ketidakefisienan yang sangat tinggi. Pada tahun 2022 terjadi perbaikan signifikan dengan BOPO sebesar 62,63% yang masuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga pendapatan operasional dapat menutupi biaya dengan baik. Kondisi efisiensi ini masih terjaga pada tahun 2023 dengan BOPO sebesar 61,66% yang juga berada dalam kategori sangat baik.

Namun, pada tahun 2024 BOPO meningkat menjadi 83,06% yang masuk dalam kategori baik, menandakan adanya penurunan efisiensi meskipun masih dalam batas wajar. Penurunan efisiensi semakin terlihat pada tahun 2025 dengan BOPO sebesar 94,95% yang termasuk dalam kategori lemah, menunjukkan bahwa biaya operasional hampir mendekati pendapatan operasional sehingga margin keuntungan menjadi semakin kecil.

Secara keseluruhan, meskipun bank berhasil memperbaiki efisiensi operasional secara signifikan setelah tahun 2021, tren peningkatan BOPO

pada tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan adanya tekanan terhadap pengendalian biaya atau penurunan kemampuan dalam meningkatkan pendapatan operasional. Hal tersebut disebabkan adanya perbaikan kualitas aset produktif yang berdampak pada berkurangnya beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Selain itu, optimalisasi teknologi informasi dan transformasi digital telah mampu menekan biaya umum serta administrasi, sekaligus mendorong pertumbuhan pendapatan operasional melalui layanan perbankan elektronik. Oleh karena itu, bank perlu lebih mengoptimalkan pengelolaan biaya dan meningkatkan pendapatan operasional agar tingkat efisiensi tetap terjaga di masa mendatang.

d) *Net Operating Margin* (NOM)

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
***Net Operating Margin* (NOM) Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2021-2025**

Tahun	Pendapatan Bersih	Rata-rata AP	Hasil	100%
2021	-818.112.377	12.048.189.358	-67,092396	-6,79
2022	250.531.592	12.854.369.106	0,019489	1,94
2023	244.690.465	13.933.739.288	0,017561	1,75
2024	88.568.492	14.120.685.259	0,006272	0,62
2025	20.015.962	16.205.832.729	0,001235	0,12

Sumber : data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Net Operating Margin (NOM) Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025, dapat dianalisis bahwa kinerja margin operasional bank menunjukkan pola yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2021, NOM tercatat sebesar -6,79%, yang menunjukkan kondisi tidak baik karena bank mengalami kerugian operasional, sehingga belum mampu menghasilkan pendapatan bersih dari aktiva produktif yang dimiliki. Memasuki tahun 2022, terjadi perbaikan yang sangat signifikan dengan NOM sebesar 1,94%, yang menandakan bahwa bank berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mulai mampu menghasilkan margin yang positif.

Tahun 2023, NOM sedikit menurun menjadi 1,75%, namun masih menunjukkan kondisi yang relatif baik dalam menghasilkan pendapatan operasional. Selanjutnya, pada tahun 2024 NOM kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,62%, yang mengindikasikan mulai melemahnya kemampuan bank dalam menghasilkan margin dari aktivitas operasionalnya. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2025 dengan NOM sebesar 0,12%, yang menunjukkan bahwa margin operasional bank semakin menipis.

Meskipun bank berhasil bangkit dari kondisi negatif pada tahun 2021, tren penurunan yang terjadi setelah tahun 2022 mengindikasikan bahwa kinerja operasional bank dalam menghasilkan margin belum stabil dan cenderung mengalami penurunan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan efisiensi dan optimalisasi pengelolaan aktiva produktif.

Bank Panin Dubai Syariah mengindikasikan adanya tekanan pada tingkat efisiensi pengelolaan aset produktif dalam menghasilkan laba operasional. Berdasarkan hasil analisis data keuangan, kondisi ini terutama dipicu oleh kenaikan beban bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa margin keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan tergerus oleh tingginya biaya pencadangan dan beban operasional lainnya. Akibatnya, meskipun volume aset produktif mengalami pertumbuhan, kemampuan bank untuk mengonversi aset tersebut menjadi laba operasional bersih mengalami penurunan secara bertahap selama periode penelitian.

2. Analisis Tren

Berdasarkan data pertumbuhan aset, ROA, ROE, BOPO, dan Net Operating Margin (NOM) Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025, dapat dianalisis bahwa kinerja keuangan bank menunjukkan pola tren yang fluktuatif dengan kecenderungan belum stabil. Dari sisi pertumbuhan aset, bank mengalami peningkatan yang cukup baik pada tahun 2021 sebesar 27,64%, kemudian melambat drastis pada tahun 2022 menjadi 2,53%, kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 17,24%, mengalami kontraksi pada tahun 2024 sebesar -3,14%, dan kembali tumbuh pada tahun 2025 sebesar 13,81%. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi aset tidak konsisten dan sempat mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan.

Dari aspek profitabilitas, yang diukur melalui ROA dan ROE, terlihat bahwa kinerja bank mengalami perbaikan setelah tahun 2021, namun tidak mampu dipertahankan secara optimal. ROA yang pada tahun 2021 bernilai negatif -5,67% meningkat menjadi positif pada tahun 2022 1,67%, tetapi kemudian

mengalami penurunan bertahap hingga hanya mencapai 0,15% pada tahun 2025. Pola serupa juga terjadi pada ROE, dimana pada tahun 2021 berada pada kondisi negatif -35,54%, meningkat signifikan pada tahun 2022 9,99%, namun terus menurun hingga menjadi 0,67% pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas semakin melemah dari tahun ke tahun.

Dari sisi efisiensi operasional, yang tercermin dalam rasio BOPO, terlihat adanya perbaikan signifikan dari kondisi tidak efisien pada tahun 2021 (283,50), menjadi sangat efisien pada tahun 2022 dan 2023 (sekitar 62%). Namun, efisiensi tersebut tidak bertahan lama, karena BOPO kembali meningkat pada tahun 2024 (83,06%) dan 2025 (94,95%), yang menunjukkan adanya peningkatan beban operasional yang mendekati pendapatan operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank mulai mengalami tekanan dalam mengendalikan biaya.

Selanjutnya, dari indikator Net Operating Margin (NOM), terlihat bahwa bank mengalami kondisi negatif pada tahun 2021 (-6,79%), kemudian membaik pada tahun 2022 (1,94%) dan 2023 (1,75%), namun kembali menurun secara konsisten hingga mencapai 0,12% pada tahun 2025. Penurunan NOM ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih semakin menurun, sejalan dengan menurunnya profitabilitas dan meningkatnya beban operasional.

Secara keseluruhan, analisis tren menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah sempat mengalami pemulihan kinerja pada periode 2022-2023 setelah mengalami kerugian pada tahun 2021. Namun, pada periode 2024-2025, kinerja keuangan kembali mengalami penurunan yang ditandai dengan melemahnya

profitabilitas, menurunnya margin operasional, serta meningkatnya beban operasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank mampu melakukan perbaikan dalam jangka pendek, keberlanjutan kinerja tersebut belum terjaga dengan baik, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pengelolaan aset serta modal guna memperbaiki kinerja keuangan di masa mendatang.

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbaikan signifikan pasca tahun 2021, kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah belum mampu dipertahankan secara konsisten. Pertumbuhan aset yang terjadi belum diimbangi dengan peningkatan profitabilitas dengan efisiensi operasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pihak bank masih perlu meningkatkan kualitas pengelolaan aset, mengendalikan biaya operasional agar tidak membengkak dan dapat diimbangi oleh pendapatan bank, serta mengoptimalkan sumber pendapatan agar dapat memperbaiki kinerja keuangan secara stabil dimasa yang akan mendatang agar Perusahaan tetap bisa berjalan dan terus berkembang.

C. Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian, pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah aset mencapai 27,64%, kemudian menurun tajam pada tahun 2022 menjadi 2,53%. Pada tahun 2023 pertumbuhan aset kembali meningkat sebesar 17,24%, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan atau kontraksi sebesar -3,14%. Selanjutnya, pada tahun 2025 aset kembali tumbuh sebesar 13,81%.

Jika dihubungkan dengan teori *Signalling Theory*, yang menjelaskan bahwa Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Dimana dalam penelitian ini, pertumbuhan aset merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan Bank Panin Dubai Syariah kepada investor, nasabah, dan stakeholder mengenai kondisi dan prospek Perusahaan.⁴⁴ Peningkatan pertumbuhan aset menunjukkan adanya perkembangan usaha dan meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap bank sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap kinerja Perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, jika pertumbuhan aset mengalami penurunan maka pertumbuhan aset memberikan sinyal negative karena menunjukkan adanya penurunan kemampuan Perusahaan dalam mengembangkan usahanya

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang sepenuhnya baik. Hal ini terlihat pada tahun 2024 ketika aset mengalami penurunan, serta pada tahun 2025 ketika aset meningkat tetapi profitabilitas justru tetap rendah. Artinya, pertumbuhan aset belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan laba.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian Sakriani yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami fluktuasi.⁴⁵ Artinya, kondisi keuangan bank ini memang belum stabil dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan anggapan umum bahwa pertumbuhan aset selalu menunjukkan

⁴⁴ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–360

⁴⁵ Sakriani, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia."

kinerja yang baik, karena pada kasus Bank Panin Dubai Syariah, pertumbuhan aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba.

Kondisi khusus yang terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah adalah adanya fenomena pertumbuhan yang tidak konsisten. Bank mampu meningkatkan aset pada beberapa tahun, tetapi belum mampu mempertahankan pertumbuhan tersebut secara stabil. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan operasional, persaingan industri perbankan syariah, serta kemungkinan belum optimalnya pengelolaan aset produktif. Dengan demikian, pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah dapat dikatakan cukup baik dari sisi perkembangan jumlah aset, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan kinerja keuangan yang sehat karena belum diikuti profitabilitas yang stabil.

2. Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari Profitabilitas

a. *Return On Aset (ROA)*

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 sebesar -5,67%, kemudian meningkat menjadi 1,67% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 ROA menurun menjadi 1,43%, tahun 2024 turun menjadi 0,62%, dan tahun 2025 kembali menurun menjadi 0,15%.

Jika dihubungkan dengan perspektif *signalling theory*, ROA menjadi sinyal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh

keuntungan.⁴⁶ Kondisi tersebut memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor, nasabah, dan stakeholder bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan aset yang efektif. Sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan laba secara optimal.

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian, ROA tahun 2022 berada pada kategori sangat baik karena lebih dari 1,450%. Tahun 2023 berada pada kategori baik, sedangkan tahun 2024 dan 2025 menunjukkan penurunan yang cukup besar. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset semakin melemah.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian Andhea, Awalia, dan Citradewi yang menemukan bahwa ROA Bank Panin Dubai Syariah sempat mengalami penurunan pada tahun tertentu tetapi kembali membaik pada tahun berikutnya.⁴⁷ Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa setelah membaik pada tahun 2022, ROA kembali mengalami penurunan secara berturut-turut hingga tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan profitabilitas bank belum mampu dipertahankan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kinerja ROA Bank Panin Dubai Syariah dapat dikatakan mengalami pemulihan pada tahun 2022, tetapi setelah itu

⁴⁶ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 360-362

⁴⁷ Andhea et al., "Analisis Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT . Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun."

mengalami pelemahan. Hal ini menjadi tanda bahwa bank perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar aset yang dimiliki benar-benar mampu menghasilkan laba.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, ROE Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 sebesar -35,54%, kemudian meningkat menjadi 9,99% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 ROE menurun menjadi 8,77%, tahun 2024 turun menjadi 3,10%, dan tahun 2025 kembali turun menjadi 0,67%.

Dalam perspektif *Signalling Theory*, Return On Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal atau ekuitas yang dimiliki. Tingginya nilai ROE memberikan sinyal positif kepada stakeholder bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁸ Investor biasanya menilai ROE yang tinggi sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Sebaliknya, penurunan ROE dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, ROE Bank Panin Dubai Syariah masih tergolong rendah karena sebagian besar berada di bawah 13%. Tahun 2022 dan 2023 masih menunjukkan perbaikan dibandingkan

⁴⁸Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 362-366

tahun 2021, tetapi tahun 2024 dan 2025 menunjukkan pelemahan yang cukup signifikan. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas semakin menurun.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Imanulloh yang menyebutkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki ROE yang belum optimal.⁴⁹ Penelitian ini memperkuat hasil tersebut karena ROE Bank Panin Dubai Syariah dalam periode 2021-2025 menunjukkan tren menurun, terutama setelah tahun 2022. Selain itu penelitian ini memiliki keterkaitan antara penelitian Alief Salsabila Djilhamzah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang sama, yaitu rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Semakin rendah BOPO, maka semakin baik efisiensi operasional bank. Berdasarkan hasil penelitian, BOPO Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 sebesar 283,50%, kemudian menurun menjadi 62,63% pada tahun 2022 dan 61,66% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 BOPO meningkat menjadi 83,06% dan pada tahun 2025 meningkat lagi menjadi 94,95%.

⁴⁹ Imanulloh, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023."

⁵⁰ Djilhamzah, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022."

Dalam teori *Signalling Theory*, rasio BOPO digunakan sebagai sinyal untuk menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh.⁵¹ Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila BOPO meningkat, maka hal tersebut menjadi sinyal negatif karena menunjukkan tingginya biaya operasional yang dapat menurunkan profitabilitas dan mengindikasikan kurang optimalnya efisiensi kinerja perusahaan.

Pada tahun 2022 dan 2023, BOPO Bank Panin Dubai Syariah berada pada kategori sangat baik karena berada di bawah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut bank berhasil menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

Namun, pada tahun 2024 dan 2025 BOPO meningkat cukup tajam. Peningkatan BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional semakin besar dibandingkan pendapatan operasional. Kondisi ini berdampak langsung terhadap penurunan laba bank. Dengan demikian, teori BOPO sesuai dengan hasil penelitian, karena ketika BOPO meningkat, profitabilitas bank mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan penelitian Emi Sukriyaningsih yang menemukan bahwa BOPO Bank Panin

⁵¹Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 366–370

Dubai Syariah sempat berada dalam kondisi sangat sehat.⁵² Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan terbaru bahwa efisiensi tersebut mulai menurun pada tahun 2024 dan 2025.

Sehingga, BOPO menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah. Bank perlu melakukan pengendalian biaya operasional, meningkatkan pendapatan operasional, serta memperbaiki efektivitas kegiatan usaha agar rasio BOPO dapat kembali menurun.

d. *Net Profit Margin (NOM)*

Net Operating Margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih dari aktiva produktif. Berdasarkan hasil penelitian, NOM Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 sebesar -6,79%, kemudian meningkat menjadi 1,94% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 NOM menurun menjadi 1,75%, tahun 2024 turun menjadi 0,62%, dan tahun 2025 kembali turun menjadi 0,12%.

Apabila NOM dihubungkan dengan *Signalling Theory*, maka dapat disimpulkan bahwa Net Operating Margin (NOM) menjadi sinyal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio NOM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional yang dijalankan.⁵³ Hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor dan stakeholder bahwa bank memiliki kinerja

⁵² Sukriyaningsih, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Panin Tbk Tahun 2021-2023*.

⁵³ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 370-374

operasional yang baik dan mampu menghasilkan pendapatan secara efektif. Sebaliknya, penurunan NOM dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan kriteria penilaian, NOM tahun 2022 dan 2023 berada pada kategori cukup baik, sedangkan tahun 2024 dan 2025 berada pada kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan margin operasional semakin menurun.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini mendukung penelitian Muhammad Imanulloh yang menyatakan bahwa meskipun beberapa rasio Bank Panin Dubai Syariah tergolong baik, masih terdapat rasio tertentu yang belum optimal.⁵⁴ Dalam penelitian ini, NOM menjadi salah satu indikator yang menunjukkan pelemahan kinerja operasional bank.

3. Analisis Hubungan Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hubungan Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas

Tahun	Pertumbuhan Aset (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	NOM (%)
2021	27,64	-5,67	-35,54	283,50	-6,79
2022	2,53	1,67	9,99	62,63	1,94
2023	17,24	1,43	8,77	61,66	1,75
2024	-3,14	0,62	3,10	83,06	0,62
2025	13,81	0,15	0,67	94,95	0,12

⁵⁴ Imanulloh, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023."

Sumber : data diolah penulis (2026)

Berdasarkan dengan tabel rekapitulasi diatas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pertumbuhan aset dan profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami pertumbuhan yang bisa dibilang tidak menetap selama periode 2021-2025.

Pada tahun 2021, pertumbuhan aset mencapai 27, 64% namun profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPM menunjukkan nilai negative, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aset belum mampu menghasilkan laba untuk bank. Selain itu, tingginya rasio BOPO sebesar 283,50% yang menunjukkan bahwa pembiayaan operasional membengkak dibanding dengan pendapatan operasional sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Tahun 2022, pertumbuhan aset mengalami penurunan menjadi 2,53% tetapi profitabilitas justru sudah mengalami perbaikan. Dimana ROA menjadi meningkat sebesar 1,67%, ROE 9,99%, BOPO 62,63% dan NOM sebesar 1,94%. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa meskipun pertumbuhan aset tidak terlalu tinggi, bank masih mampu meningkatkan efesiensi operasionalnya hal tersebut dapat dilihat pada persentase BOPO yang menunjukkan perbaikan. Pada tahun 2023, pertumbuhan aset kembali meningkat menjadi 17,24%. Profitabilitas masih berada pada kondisi positif walaupun sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset masih mampu mendukung kinerja keuangan bank secara relatif stabil.

Pada tahun 2024, pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar -3,14% dan diikuti dengan menurunnya seluruh rasio profitabilitas. ROA turun menjadi

0,62%, ROE menjadi 3,10%, dan NPM menjadi 0,62%. Selain itu, BOPO meningkat menjadi 83,06%, yang menunjukkan efisiensi operasional mulai menurun. Pada tahun 2025, pertumbuhan aset kembali meningkat menjadi 13,81%, namun profitabilitas terus mengalami penurunan. ROA hanya sebesar 0,15%, ROE sebesar 0,67%, dan NPM sebesar 0,12%, sementara BOPO meningkat hingga 94,95%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum diimbangi dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal.

Jika dibandingkan dengan teori, pertumbuhan aset seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas apabila aset tersebut dikelola secara efektif. Aset yang meningkat seharusnya mampu memperbesar kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pendapatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum mampu meningkatkan laba secara signifikan.

Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena “tumbuh tanpa laba”, yaitu keadaan ketika bank mengalami peningkatan aset tetapi tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Fenomena ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang menyebutkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mengalami pertumbuhan dalam beberapa indikator, tetapi profitabilitasnya terus tertekan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperkuat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Sakriani hanya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah berfluktuasi. Penelitian Andhea, Awalia, dan Citradewi membahas profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan penelitian ini menunjukkan hubungan yang lebih spesifik

antara pertumbuhan aset dan profitabilitas.⁵⁵ Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak otomatis meningkatkan profitabilitas.

4. Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025 menunjukkan pola yang belum stabil. Pada tahun 2022, bank berhasil memperbaiki kinerja setelah mengalami kerugian pada tahun 2021. Hal ini terlihat dari peningkatan ROA, ROE, BOPO yang membaik, dan NOM yang kembali positif.

Namun, perbaikan tersebut tidak mampu dipertahankan secara konsisten. Pada tahun 2023 hingga 2025, profitabilitas bank terus mengalami penurunan. Meskipun aset kembali meningkat pada tahun 2025, laba yang dihasilkan justru semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum efektif dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Jika dibandingkan dengan teori kinerja keuangan, perusahaan atau bank yang memiliki kinerja baik seharusnya mampu mengelola aset, modal, dan biaya operasional untuk menghasilkan laba secara optimal. Namun, pada Bank Panin Dubai Syariah, pengelolaan aset dan modal belum sepenuhnya efektif karena ROA, ROE, dan NOM mengalami penurunan, sementara BOPO meningkat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Sakriani bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah berfluktuasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Andhea, Awalia, dan Citradewi yang menunjukkan adanya perubahan kinerja profitabilitas dari tahun ke tahun. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Muhammad

⁵⁵ Andhea et al., "Analisis Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT . Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun."

Imanulloh bahwa beberapa indikator kinerja Bank Panin Dubai Syariah belum optimal, khususnya pada aspek profitabilitas.

Kondisi khusus yang paling menonjol pada Bank Panin Dubai Syariah adalah adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan profitabilitas. Bank mampu meningkatkan aset pada beberapa tahun, tetapi belum mampu menghasilkan laba yang sebanding. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank masih bersifat kuantitatif, belum sepenuhnya berkualitas.

Oleh karena itu, Bank Panin Dubai Syariah perlu memperbaiki efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pembiayaan, mengoptimalkan aktiva produktif, serta meningkatkan pendapatan operasional. Dengan strategi tersebut, pertumbuhan aset diharapkan tidak hanya meningkatkan skala usaha, tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode 2021-2025 yang ditinjau dari pertumbuhan aset dan profitabilitas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Aset Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode penelitian. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 27,64%, kemudian mengalami perlambatan pada tahun 2022 sebesar 2,53%, meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar 17,24%, mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar -3,14%, dan kembali tumbuh pada tahun 2025 sebesar 13,81%. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih memiliki kemampuan untuk berkembang, namun pertumbuhan tersebut belum stabil dari tahun ke tahun.

2. Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah

Dalam penelitian ini profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah diukur menggunakan ROA, ROE, BOPO, dan NOM:

- a. ROA pada Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2022, akan tetapi Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami penurunan hingga tahun 2025.
- b. ROE pun mengalami hal yang serupa, mengalami peningkatan ditahun 2022, namun terus menurun hingga tahun 2025, sehingga menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas semakin rendah.

- c. BOPO mengalami perbaikan signifikan pada tahun 2022-2023 (sangat efisien), namun kembali meningkat pada tahun 2024-2025, yang menunjukkan penurunan efisiensi operasional.
- d. NOM mengalami perbaikan setelah tahun 2021, tetapi terus menurun hingga tahun 2025, yang menunjukkan melemahnya margin operasional bank.

Secara keseluruhan, profitabilitas bank menunjukkan tren menurun setelah tahun 2022, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan belum stabil.

3. Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Fenomena ini terlihat jelas pada tahun 2025, di mana aset mengalami pertumbuhan, tetapi rasio profitabilitas tetap rendah. Hal ini menunjukkan adanya fenomena “tumbuh tanpa laba”, yaitu kondisi di mana ekspansi aset tidak mampu menghasilkan laba yang optimal. Dengan demikian, kinerja keuangan bank dapat dikatakan belum optimal dan belum stabil, karena pertumbuhan yang terjadi masih bersifat kuantitatif dan belum diimbangi dengan peningkatan kualitas kinerja keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen Bank Panin Dubai Syariah, masih perlu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengendalikan biaya operasional agar tidak melebihi pendapatan, sehingga rasio BOPO dapat ditekan. Mengoptimalkan pengelolaan aset produktif agar pertumbuhan aset yang terjadi dapat

memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba, meningkatkan kualitas pembiayaan untuk menekan risiko pembiayaan bermasalah (NPF), sehingga tidak mengganggu profitabilitas serta dapat mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya berfokus pada ekspansi aset, tetapi juga pada peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

2. Bagi Regulator (BI dan OJK), masih perlu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap bank syariah, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan profitabilitas. Menyusun kebijakan yang dapat mendorong efisiensi operasional bank syariah, terutama bagi bank dengan skala menengah seperti Bank Panin Dubai Syariah. Memberikan dukungan kebijakan untuk meningkatkan daya saing bank syariah agar mampu bersaing dengan bank syariah besar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, solvabilitas, atau kualitas pembiayaan (NPF) agar analisis kinerja keuangan menjadi lebih komprehensif. Dapat menggunakan metode analisis yang lebih mendalam seperti regresi atau analisis statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel secara lebih kuat. Dan melakukan penelitian komparatif dengan bank syariah lain untuk melihat perbedaan kinerja secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad, Pratama Aminullah, and Khoirotun Nisa Limbong. "Prinsip Keadilan Dan Transparansi Dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah Untuk Kemaslahatan Umat" 4, no. 4 (2025):
- Abdul Manan, Aswaja Akidah Umat islam Indonesia, 2012.
- Ali, Masyhud. *Asset Liability Managment* (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan). Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Andhea, Hani Meda, Dea Eklima, Putri Awalia, and Adelina Citradewi. "Analisis Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT . Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun" 8, no. 4 (2023):
- Angreni, Retno. "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Harga Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2025.
- Aurelia, Levina, and Herlin Tundjung Setijaningsih. "Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal" 2, no. April (2020):
- Damirah, Damirah, Andi Tenri Ulang Akal, and Sri Wahyuni Nur. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk." *AKMEN Jurnal Ilmiah* 20, no. 2 (2023):
- Djilhamzah, Alief Salsabila. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022," 2024.
- Fadillah, Yuyun, Damirah, dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin. "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Perwakilan Parepare." *Moneta* 1, no.1 (2023).
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ghazali, Abdurahman. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Gustika, Nisel, Husni Shabri, and Elfina Yenti. "Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia" 4, no. 2 (2024):
- <https://ojk.go.id/>
- Imanulloh, Muhammad. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Priode 2022-2023," 2024.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kunci dalam al-qur'an. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.

- Muhammadiyah dan Zulhamdi. "Implementasi Murabahah Pada Perbankan Syariah." *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law* 1, no.1 (2022).
- Munandar, Aris. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Finance (NPF) dan Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 - Maret 2020." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6, no.1 (2020).
- Munawir. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: *Liberty*, 2007
- Nur, Sri Wahyuni. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Distribusi-Journal of Management and Business* 11, no. 1 (2023):
- Nurhayati. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 6, no.1 (2020)
- Riskayanti, Riskayanti, and Rini Purnamasari. "Analysis of Profitability of Sharia Insurance Companies in Indonesia." *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 2, no. 1 (2023)
- Republik Indonesia. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah." (2008)
- Rudiansyah dan Indra Wijaya. "Tumbuh Tanpa Laba: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Riset Perbankan* 7, No.4 (2023)
- Sakriani. "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia," 2022.
- Sobana, Dadang Husen, Ricky Hamzah, and Sri Habibah. "Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia" 2, no. 2 (2021):
- Sukriyaningsih, Emi. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Panin Tbk Tahun 2021-2023*, 2025.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2016

- Tandaelin, Eduardus. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi pertama. Yogyakarta, 2001.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2003).
- Uin, Repository, and Sumatera Utara. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, n.d.
- Wahyu, Eka, Hestya Budianto, Nindi Dwi, and Tetria Dewi. "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review" 7, no. 1 (2023):
- Wicaksono, Galih, Aries Veronica, Lella Anita, I Hm, Fifi Nurafifah Ibrahim, Saddam Husain, and S Aristantia. *Teori Akuntansi. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Wilda, Zyahratul. "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas BNI Syariah." PhD diss., Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2019.



Lampiran 01 Surat izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-847/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

20 April 2026

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AULIA MAHARANI
Tempat/Tgl. Lahir	: KAB. WAJO, 18 Juni 2004
NIM	: 2220203862201009
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN PENRANG RIASE, DESA TADANGPALIE, KECAMATAN PENRANG, KABUPATEN WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DITINJAU DARI PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 April 2026 sampai dengan tanggal 21 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 02 Surat Penelitian dari PTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 32389/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-847/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 tanggal 20 April 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AULIA MAHARANI
Nomor Pokok	: 2220203862201009
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DITINJAU DARI
PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 April s/d 21 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 April 2026



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 03 Surat Selesai Meneliti dari BEI



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00233/BEI.PSR/05-2026
Tanggal : 13 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Maharani
NIM : 2220203862201009
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DITINJAU DARI PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim

P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan



Lampiran 04 Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2021-2025

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity - Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan **Statement of financial position**

	31 December 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Kas	19,560,655	16,619,892	Cash
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	3,358,177	4,518,364	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	5,866,746	2,519,442	Current accounts with other banks related parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	2,502,170,452	3,662,196,072	Marketable securities third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan		(15,907,634)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	110,457,508	78,745,257	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	5,156,377	3,742,971	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(1,022,657)	(1,649,227)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Piutang ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	5,183,236	6,239,393	Ijarah receivables third parties
Piutang ijarah pihak berelasi	0		Ijarah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	(5,183,236)	(2,302,468)	Allowance for impairment losses for ijarah receivables
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	956,454,495	250,222,988	Mudharabah financing third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(9,426,212)	(2,502,230)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	8,836,880,414	7,536,936,773	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	873,843	816,967	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(228,254,214)	(109,077,317)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing
Aset keuangan lainnya	77,463,177	68,493,867	Other financial assets
Biaya dibayar dimuka	40,603,425	22,113,350	Prepaid expenses
Jaminan	3,522,991	3,486,080	Guarantees
Aset pajak tangguhan	18,564,704	2,741,093	Deferred tax assets
Aset takberwujud selain			Intangible assets other than

goodwill	7,726,881	470,365	goodwill
Aset ijarah	438,066,624	509,288,937	Ijarah assets
Aset tetap	194,253,543	194,096,150	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	15,600,198	8,428,029	Right of use assets
Aset pengampunan pajak	1,016,416	1,016,416	Tax amnesty assets
Agunan yang diambil alih	579,238,933	493,541,370	Foreclosed assets
Aset lainnya	22,983,808	5,829,950	Other assets
Jumlah aset	14,791,738,012	14,426,004,879	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	2,883,690	2,836,092	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	16,353,812	10,686,172	Undistributed profit sharing
Simpanan nasabah			Customers deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	251,241,603	195,577,584	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	14,109,385	2,531,925	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	1,223,771,093	474,011,676	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	592,342	489,882	Wadiah savings related parties
Utang pajak	7,550,937	3,381,910	Taxes payable
Liabilitas lainnya	477,667,405	22,517,989	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	21,021,800	15,164,004	Post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	2,015,192,067	727,197,234	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	275,449,187	366,485,269	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	2,659,901	1,065,731	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	8,878,825,845	6,753,524,430	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	7,538,460	5,601,156	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Tabungan mudharabah (ummat)	4,168,533	186,222	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah	2,500,000		Mudharabah time deposits

Efek yang diterbitkan bank			Bank securities issued
Investasi mudharabah antar bank	1,100,000,000	4,270,000,000	Interbank mudharabah investments
Jumlah dana syirkah temporer	10,271,141,926	11,396,862,808	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,881,364,132	3,881,364,132	Common stocks
Tambahan modal disetor	(9,306,313)	(9,306,313)	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(35,649,282)	11,737,657	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	26,382,010	26,382,010	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(1,357,386,528)	(1,608,232,649)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,505,404,019	2,301,944,837	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	2,505,404,019	2,301,944,837	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	14,791,738,012	14,426,004,879	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity



[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2022	31 December 2021	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	942,495,602	729,971,176	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(396,210,508)	(350,787,318)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan dari pembiayaan			Financing income
Pendapatan dari pembiayaan konsumen	34,560,057	32,713,535	Revenue from consumer financing
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	59,013,285	21,661,186	Revenue from recovery of written-off assets
Pendapatan operasional lainnya	4,244,796	1,605,483	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - piutang pembiayaan konsumen	35,204,603	11,116,318	Recovery of impairment loss of financial assets consumer financing receivables
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(170,247,522)	(1,057,024,551)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(231,092,611)	(184,011,331)	General and administrative expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(7,221,566)	(11,227,750)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban operasional lainnya	(16,896,813)	(12,963,418)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	253,849,323	(818,946,670)	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	618,653,638	657,812,174	Non-operating income
Beban bukan operasional	(624,333,538)	(657,189,932)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	248,169,423	(818,324,428)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	2,362,169	212,051	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	250,531,592	(818,112,377)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	250,531,592	(818,112,377)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax

Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	4,819,318	1,859,138	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	761,748	2,665,916	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	172,415	(1,311,408)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	5,753,481	3,213,646	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(68,128,743)	292,073	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	14,988,323	(64,256)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(53,140,420)	227,817	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(47,386,939)	3,441,463	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	203,144,653	(814,670,914)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	250,531,592	(818,112,377)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	203,144,653	(814,670,914)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham			Basic earnings (loss) per

202003 Statement of financial position (continued) as at 31 March 2020 (continued from the previous page)

Statement of financial position	2020	2019	Statement of financial position	2020	2019
Assets			Assets		
Current assets			Current assets		
Trade receivables	1,000,000	1,000,000	Trade receivables	1,000,000	1,000,000
Prepaid expenses	500,000	500,000	Prepaid expenses	500,000	500,000
Other receivables	1,000,000	1,000,000	Other receivables	1,000,000	1,000,000
Inventory	1,000,000	1,000,000	Inventory	1,000,000	1,000,000
Other current assets	1,000,000	1,000,000	Other current assets	1,000,000	1,000,000
Non-current assets			Non-current assets		
Property, plant and equipment	1,000,000	1,000,000	Property, plant and equipment	1,000,000	1,000,000
Intangible assets	1,000,000	1,000,000	Intangible assets	1,000,000	1,000,000
Other non-current assets	1,000,000	1,000,000	Other non-current assets	1,000,000	1,000,000
Liabilities			Liabilities		
Current liabilities			Current liabilities		
Trade payables	1,000,000	1,000,000	Trade payables	1,000,000	1,000,000
Other current liabilities	1,000,000	1,000,000	Other current liabilities	1,000,000	1,000,000
Non-current liabilities			Non-current liabilities		
Long-term debt	1,000,000	1,000,000	Long-term debt	1,000,000	1,000,000
Other non-current liabilities	1,000,000	1,000,000	Other non-current liabilities	1,000,000	1,000,000
Equity			Equity		
Share capital	1,000,000	1,000,000	Share capital	1,000,000	1,000,000
Reserves	1,000,000	1,000,000	Reserves	1,000,000	1,000,000
Other equity	1,000,000	1,000,000	Other equity	1,000,000	1,000,000

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Laporan posisi keuangan		31 December 2024	31 December 2023	Statement of financial position	
Aset				Assets	
Kas		21,789,491	18,014,089	Cash	
Dana yang dibatasi penggunaannya				Restricted funds	
Giro pada Bank Indonesia		116,679,304	237,372,128	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks	
Giro pada bank lain pihak ketiga		50,112,414	2,379,680	Current accounts with other banks third parties	
Giro pada bank lain pihak berelasi		14,385,130	3,930,709	Current accounts with other banks related parties	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain				Allowance for impairment losses for current accounts with other bank	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga		1,111,500,000	1,876,000,000	Placements with Bank Indonesia and other banks third parties	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pihak berelasi				Placements with Bank Indonesia and other banks related parties	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain				Allowance for impairment losses for placements with other banks	
Piutang asuransi				Insurance receivables	
Piutang asuransi pihak ketiga				Insurance receivables third parties	
Piutang asuransi pihak berelasi				Insurance receivables related parties	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang asuransi				Allowance for impairment losses for insurance receivables	
Biaya akuisisi tangguhan				Deferred acquisition costs	
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan				Deposits to clearing and settlement guarantee institution	
Efek-efek yang diperdagangkan				Marketable securities	
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga		2,298,650,195	2,317,002,439	Marketable securities third parties	
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi				Marketable securities related parties	
Cadangan kerugian penurunan nilai pada				Allowance for impairment losses for marketable	

efek-efek yang diperdagangkan			securities
Investasi pemegang polis pada kontrak unit-linked			Investments of policyholder in unit-linked contracts
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			Securities purchased under agreement to resale
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga			Bills and other receivables third parties
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi			Bills and other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya			Allowance for impairment losses for bills and other receivables
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Tagihan akseptasi pihak ketiga			Acceptance receivables third parties
Tagihan akseptasi pihak berelasi			Acceptance receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi			Allowance for impairment losses for acceptance receivables
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Tagihan derivatif pihak ketiga			Derivative receivables third parties
Tagihan derivatif pihak berelasi			Derivative receivables related parties
Pinjaman yang diberikan			Loans
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga			Loans third parties
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi			Loans related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan			Allowance for impairment losses for loans
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang nasabah			Receivables from customers
Piutang nasabah pihak ketiga			Receivables from customers third parties
Piutang nasabah pihak berelasi			Receivables from customers related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang nasabah			Allowance for impairment losses for receivables from customers
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	72,680,524	107,751,124	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	1,591,565	3,832,406	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian	(3,093,587)	(745,469)	Allowance for impairment

penurunan nilai pada piutang murabahah			losses for murabahah receivables
Piutang istishna			Istishna receivables
Piutang istishna pihak ketiga			Istishna receivables third parties
Piutang istishna pihak berelasi			Istishna receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna			Allowance for impairment losses for istishna receivables
Piutang ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	322,812,974	357,722,766	Ijarah receivables third parties
Piutang ijarah pihak berelasi	61,250	25,417	Ijarah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	(8,360,966)	(6,869,002)	Allowance for impairment losses for ijarah receivables
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga			Consumer financing receivables third parties
Piutang pembiayaan konsumen pihak berelasi			Consumer financing receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang pembiayaan konsumen			Allowance for impairment losses for consumer financing receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga			Qardh funds third parties
Pinjaman qardh pihak berelasi			Qardh funds related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh			Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	1,436,151,231	1,575,911,011	Mudharabah financing third parties
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi			Mudharabah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(14,361,512)	(15,759,110)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	9,832,694,161	9,402,334,980	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	235,718	537,617	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada	(193,546,965)	(229,339,202)	Allowance for impairment losses for musyarakah

pembiayaan musyarakah			financing
Investasi sewa			Lease investments
Investasi sewa pihak ketiga			Lease investments third parties
Investasi sewa pihak berelasi			Lease investments related parties
Investasi sewa nilai residu yang terjamin			Lease investments guaranteed residual value
Investasi sewa pendapatan pembiayaan tangguhan			Lease investments deferred financing income
Investasi sewa simpanan jaminan			Lease investments guarantee deposits
Cadangan kerugian penurunan nilai pada investasi sewa			Allowance for impairment losses for lease investments
Tagihan anjak piutang			Factoring receivables
Tagihan anjak piutang pihak ketiga			Factoring receivables third parties
Tagihan anjak piutang pihak berelasi			Factoring receivables related parties
Tagihan anjak piutang pada pendapatan anjak piutang tangguhan			Factoring receivables on deferred factoring income
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan anjak piutang			Allowance for impairment losses for factoring receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga			Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi			Other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya			Allowance for impairment losses for other receivables
Aset keuangan lainnya	92,851,446	91,300,932	Other financial assets
Obligasi pemerintah			Government bonds
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-distribution to owners
Uang muka	3,056,419	8,022,547	Advances
Biaya dibayar dimuka	19,718,742	21,439,390	Prepaid expenses
Jaminan	4,089,193	4,252,056	Guarantees
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak			Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	0	8,084,904	Deferred tax assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan			Investments accounted for using equity method

metode ekuitas			
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama			Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi			Investments in associates
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	21,577,355	21,377,781	Intangible assets other than goodwill
Properti investasi			Investment properties
Aset ijarah	155,807,641	168,621,528	Ijarah assets
Aset tetap	208,267,563	204,905,451	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	12,011,371	14,091,957	Right of use assets
Aset pengampunan pajak	1,016,416	1,016,416	Tax amnesty assets
Agunan yang diambil alih	1,195,086,816	1,114,297,443	Foreclosed assets
Aset lainnya	23,692,218	18,122,085	Other assets
Jumlah aset	16,797,156,107	17,325,634,073	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	1,350,589	2,973,521	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	35,742,047	38,538,870	Undistributed profit sharing
Dana simpanan syariah			Sharia deposits
Simpanan nasabah			Customers deposits
Giro			Current accounts
Giro pihak ketiga			Current accounts third parties
Giro pihak berelasi			Current accounts related parties
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	440,339,365	313,003,893	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	5,151,616	10,191,892	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan			Savings
Tabungan pihak ketiga			Savings third parties
Tabungan pihak berelasi			Savings related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	1,354,776,811	2,227,582,455	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	372,732	1,137,685	Wadiah savings related parties

Deposito berjangka		Time deposits
Deposito berjangka pihak ketiga		Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi		Time deposits related parties
Deposito wakalah		Wakalah deposits
Deposito wakalah pihak ketiga		Wakalah deposits third parties
Deposito wakalah pihak berelasi		Wakalah deposits related parties
Simpanan dari bank lain		Other banks deposits
Simpanan dari bank lain pihak berelasi		Other banks deposits related parties
Simpanan dari bank lain pihak ketiga		Other banks deposits third parties
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali		Securities sold with repurchase agreement
Liabilitas derivatif		Derivative payables
Liabilitas derivatif pihak ketiga		Derivative payables third parties
Liabilitas derivatif pihak berelasi		Derivative payables related parties
Utang asuransi		Insurance payables
Utang koasuransi		Coinsurance liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked		Liabilities to policyholder in unit-linked contracts
Utang bunga		Interest payables
Liabilitas akseptasi		Acceptance liabilities
Liabilitas akseptasi pihak berelasi		Acceptance liabilities related parties
Liabilitas akseptasi pihak ketiga		Acceptance liabilities third parties
Utang usaha		Accounts payable
Uang muka dan angsuran		Advances and installments
Utang dividen		Dividends payable
Utang dealer		Dealer payables
Pinjaman yang diterima		Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga		Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi		Borrowings related parties
Pinjaman yang diterima utang pada lembaga kliring dan penjaminan		Borrowings payables to clearing and settlement guarantee institution

Efek yang diterbitkan			Securities issued	
Utang obligasi			Bonds payable	
Sukuk			Sukuk	
Obligasi subordinasi			Subordinated bonds	
Surat utang jangka menengah			Medium term notes	
Efek yang diterbitkan lainnya			Others securities issued	
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liabilities	
Utang perusahaan efek			Securities company payables	
Provisi			Provisions	
Liabilitas atas kontrak			Contract liabilities	
Pendapatan ditangguhkan			Deferred income	
Liabilitas sewa pembiayaan			Finance lease liabilities	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi			Estimated losses on commitments and contingencies	
Beban akrual			Accrued expenses	
Utang pajak	7,360,055	8,696,144	Taxes payable	
Liabilitas pajak tangguhan	5,261,360	0	Deferred tax liabilities	
Liabilitas pengampunan pajak			Tax amnesty liabilities	
Liabilitas lainnya	417,799,859	1,384,317,144	Other liabilities	
Kewajiban imbalan pasca kerja	14,782,438	19,312,626	Post-employment benefit obligations	
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans	
Pinjaman subordinasi pihak ketiga			Subordinated loans third parties	
Pinjaman subordinasi pihak berelasi			Subordinated loans related parties	
Jumlah liabilitas	2,282,936,872	4,005,754,230	Total liabilities	
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds	
Bukan bank			Non-banks	
Giro mudharabah			Mudharabah current account	
Giro mudharabah pihak ketiga			Mudharabah current account third parties	
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi			Mudharabah current account related parties	
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits	
Tabungan mudharabah pihak ketiga	542,076,263	387,521,975	Mudharabah saving deposits third parties	
Tabungan mudharabah pihak berelasi	6,220,778	4,687,050	Mudharabah saving deposits related parties	
Deposito			Mudharabah time	

berjangka mudharabah			deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	10,122,439,615	9,721,230,061	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	6,155,463	17,328,757	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Tabungan mudharabah (ummat)	27,770,387	24,581,549	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah	37,300,200	43,180,000	Mudharabah time deposits
Efek yang diterbitkan bank			Bank securities issued
Investasi mudharabah antar bank	920,000,000	350,000,000	Interbank mudharabah investments
Sukuk mudharabah			Mudharabah sukuk
Sukuk mudharabah subordinasi			Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	11,661,962,706	10,548,529,392	Total temporary syirkah funds
Jumlah akumulasi dana tabarru			Total accumulated tabarru's funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,881,364,132	3,881,364,132	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	(9,306,313)	(9,306,313)	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Penjabaran laporan keuangan			Translation adjustment
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran			Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi			Reserve of gains (losses) from investments in equity

pada instrumen ekuitas			instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	56,216,743	2,779,157	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	26,382,010	26,382,010	General and legal reserves
Cadangan khusus			Specific reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(1,102,400,043)	(1,129,868,535)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,852,256,529	2,771,350,451	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali			Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,852,256,529	2,771,350,451	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	16,797,156,107	17,325,634,073	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan bunga			Interest income
Beban bunga			Interest expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	1,158,746,856	1,120,207,888	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(735,914,449)	(650,125,240)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi			Revenue from insurance premiums
Premi reasuransi			Reinsurance premiums
Premi retrosesi			Retrocession premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan			Decrease (increase) in unearned premiums
Penurunan (kenaikan) pendapatan premi disesikan kepada reasuradur			Decrease (increase) in premium income ceded to reinsurer
Pendapatan komisi asuransi			Insurance commission income
Pendapatan bersih investasi			Net investment income
Penerimaan ujah			Ujah received
Pendapatan asuransi lainnya			Other insurance income
Beban asuransi			Insurance expenses
Beban klaim			Claim expenses
Klaim reasuransi			Reinsurance claims
Klaim retrosesi			Retrocession claims
Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim			Increase (decrease) in estimated claims liability
Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan			Increase (decrease) in liability for future policy benefit
Kenaikan (penurunan) provisi yang timbul dari tes kecukupan liabilitas			Increase (decrease) in provision for losses arising from liability adequacy test
Kenaikan (penurunan) liabilitas asuransi yang			Increase (decrease) in insurance liabilities

disesikan kepada reasuradur			ceded to reinsurers
Kenaikan (penurunan) liabilitas pemegang polis pada kontrak unit-linked			Increase (decrease) in liabilities to policyholder in unit-linked contracts
Beban komisi asuransi			Insurance commission expenses
Ujrah dibayar			Ujrah paid
Beban akuisisi dari kontrak asuransi			Acquisition costs of insurance contracts
Beban asuransi lainnya			Other insurance expenses
Pendapatan dari pembiayaan			Financing income
Pendapatan dari pembiayaan konsumen	35,684,630	34,922,678	Revenue from consumer financing
Pendapatan dari sewa pembiayaan			Revenue from finance lease
Pendapatan dari sewa operasi			Revenue from operating lease
Pendapatan dari anjak piutang			Revenue from factoring
Pendapatan sekuritas			Securities income
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek			Revenue from underwriting activities and selling fees
Pendapatan pembiayaan transaksi nasabah			Revenue from financing transactions
Pendapatan jasa biro administrasi efek			Revenue from securities administration service
Pendapatan kegiatan jasa manajer investasi			Revenue from investment management services
Pendapatan kegiatan jasa penasehat keuangan			Revenue from financial advisory services
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan investasi			Investments income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit			Provisions and commissions income from transactions other than loan
Pendapatan transaksi perdagangan			Revenue from trading transactions
Pendapatan dividen			Dividends income
Keuntungan			Realised gains

(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif			(losses) from derivative instruments
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	71,201,804	56,602,052	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap			Gains (losses) on disposal of property and equipment
Keuntungan (kerugian) pelepasan agunan yang diambil alih			Gains (losses) on disposal of foreclosed assets
Pendapatan operasional lainnya	7,323,937	11,568,578	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan			Recovery of impairment loss of financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - sewa pembiayaan			Recovery of impairment loss of financial assets finance lease
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - piutang pembiayaan konsumen	79,420,837	47,490,027	Recovery of impairment loss of financial assets consumer financing receivables
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan			Recovery of impairment loss of non-financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan - agunan yang diambil alih			Recovery of impairment loss of non-financial assets repossessed collaterals
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi			Recovery of estimated loss of commitments and contingency
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(86,652,367)	(54,630,727)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif			Allowances for impairment losses on non-earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi			Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional			Other operating

lainnya			expenses
Beban umum dan administrasi	(367,624,992)	(300,969,387)	General and administrative expenses
Beban penjualan			Selling expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(8,865,879)	(7,909,878)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban provisi dan komisi			Other fees and commissions expenses
Beban operasional lainnya	(48,919,436)	(36,826,887)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	104,400,941	220,329,104	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	915,743,255	769,166,550	Non-operating income
Beban bukan operasional	(915,383,359)	(758,355,863)	Non-operating expenses
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	104,760,837	231,139,791	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(16,192,345)	(3,621,798)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	88,568,492	227,517,993	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	88,568,492	227,517,993	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	1,111,152	14,665,448	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	3,363,599	2,365,527	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya	(739,992)	(1,072,168)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax

yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	3,734,759	15,958,807	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(14,611,761)	28,807,220	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Reclassification adjustments on fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak			Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak			Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas			Reclassification adjustments on

lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	3,214,588	(6,337,588)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(11,397,173)	22,469,632	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(7,662,414)	38,428,439	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	80,906,078	265,946,432	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	88,568,492	227,517,993	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali			Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	80,906,078	265,946,432	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali			Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	2.28	5.86	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi			Basic earnings (loss) per share from

penurunan nilai pada piutang murabahah			losses for murabahah receivables
Piutang istishna			Istishna receivables
Piutang istishna pihak ketiga			Istishna receivables third parties
Piutang istishna pihak berelasi			Istishna receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna			Allowance for impairment losses for istishna receivables
Piutang ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	315,528,604	322,812,973	Ijarah receivables third parties
Piutang ijarah pihak berelasi	46,250	61,250	Ijarah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	(1,221,458)	(8,360,966)	Allowance for impairment losses for ijarah receivables
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga			Consumer financing receivables third parties
Piutang pembiayaan konsumen pihak berelasi			Consumer financing receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang pembiayaan konsumen			Allowance for impairment losses for consumer financing receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga			Qardh funds third parties
Pinjaman qardh pihak berelasi			Qardh funds related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh			Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	1,560,359,655	1,436,151,231	Mudharabah financing third parties
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi			Mudharabah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(15,603,597)	(14,361,512)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	11,684,006,941	9,832,694,162	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	4,423,261	235,718	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada	(128,654,771)	(193,546,965)	Allowance for impairment losses for musyarakah

pembiayaan musyarakah			financing
Investasi sewa			Lease investments
Investasi sewa pihak ketiga			Lease investments third parties
Investasi sewa pihak berelasi			Lease investments related parties
Investasi sewa nilai residu yang terjamin			Lease investments guaranteed residual value
Investasi sewa pendapatan pembiayaan tangguhan			Lease investments deferred financing income
Investasi sewa simpanan jaminan			Lease investments guarantee deposits
Cadangan kerugian penurunan nilai pada investasi sewa			Allowance for impairment losses for lease investments
Tagihan anjak piutang			Factoring receivables
Tagihan anjak piutang pihak ketiga			Factoring receivables third parties
Tagihan anjak piutang pihak berelasi			Factoring receivables related parties
Tagihan anjak piutang pada pendapatan anjak piutang tangguhan			Factoring receivables on deferred factoring income
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan anjak piutang			Allowance for impairment losses for factoring receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga			Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi			Other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya			Allowance for impairment losses for other receivables
Aset keuangan lainnya	92,438,632	92,851,446	Other financial assets
Obligasi pemerintah			Government bonds
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-distribution to owners
Uang muka	9,087,410	3,056,419	Advances
Biaya dibayar dimuka	24,291,711	19,718,742	Prepaid expenses
Jaminan	4,169,627	4,089,193	Guarantees
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak			Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	16,667,585	41,039,248	Deferred tax assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan			Investments accounted for using equity method

metode ekuitas			
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama			Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi			Investments in associates
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill			Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	24,432,723	21,577,355	Intangible assets other than goodwill
Properti investasi			Investment properties
Aset ijarah	175,292,258	155,807,641	Ijarah assets
Aset tetap	289,521,933	208,267,563	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	10,018,131	12,011,371	Right of use assets
Aset pengampunan pajak	1,016,416	1,016,416	Tax amnesty assets
Agunan yang diambil alih	1,143,017,207	1,195,086,816	Foreclosed assets
Aset lainnya	21,552,653	23,692,216	Other assets
Jumlah aset	19,117,611,404	16,838,195,354	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	1,683,509	1,350,589	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	27,834,458	35,742,047	Undistributed profit sharing
Dana simpanan syariah			Sharia deposits
Simpanan nasabah			Customers deposits
Giro			Current accounts
Giro pihak ketiga			Current accounts third parties
Giro pihak berelasi			Current accounts related parties
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	650,694,727	440,339,365	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	12,557,641	5,151,616	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan			Savings
Tabungan pihak ketiga			Savings third parties
Tabungan pihak berelasi			Savings related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	254,639,503	1,354,776,811	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	341,917	372,732	Wadiah savings related parties

Deposito berjangka		Time deposits
Deposito berjangka pihak ketiga		Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi		Time deposits related parties
Deposito wakalah		Wakalah deposits
Deposito wakalah pihak ketiga		Wakalah deposits third parties
Deposito wakalah pihak berelasi		Wakalah deposits related parties
Simpanan dari bank lain		Other banks deposits
Simpanan dari bank lain pihak berelasi		Other banks deposits related parties
Simpanan dari bank lain pihak ketiga		Other banks deposits third parties
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali		Securities sold with repurchase agreement
Liabilitas derivatif		Derivative payables
Liabilitas derivatif pihak ketiga		Derivative payables third parties
Liabilitas derivatif pihak berelasi		Derivative payables related parties
Utang asuransi		Insurance payables
Utang koasuransi		Coinsurance liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked		Liabilities to policyholder in unit-linked contracts
Utang bunga		Interest payables
Liabilitas akseptasi		Acceptance liabilities
Liabilitas akseptasi pihak berelasi		Acceptance liabilities related parties
Liabilitas akseptasi pihak ketiga		Acceptance liabilities third parties
Utang usaha		Accounts payable
Uang muka dan angsuran		Advances and installments
Utang dividen		Dividends payable
Utang dealer		Dealer payables
Pinjaman yang diterima		Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga		Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi		Borrowings related parties
Pinjaman yang diterima utang pada lembaga kliring dan penjaminan		Borrowings payables to clearing and settlement guarantee institution

Efek yang diterbitkan			Securities issued
Utang obligasi			Bonds payable
Sukuk			Sukuk
Obligasi subordinasi			Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah			Medium term notes
Efek yang diterbitkan lainnya			Others securities issued
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liabilities
Utang perusahaan efek			Securities company payables
Provisi			Provisions
Liabilitas atas kontrak			Contract liabilities
Pendapatan ditangguhkan			Deferred income
Liabilitas sewa pembiayaan			Finance lease liabilities
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi			Estimated losses on commitments and contingencies
Beban akrual			Accrued expenses
Utang pajak	8,886,830	7,360,055	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Liabilitas pengampunan pajak			Tax amnesty liabilities
Liabilitas lainnya	24,541,520	417,799,860	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	22,138,616	14,782,438	Post-employment benefit obligations
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Pinjaman subordinasi pihak ketiga			Subordinated loans third parties
Pinjaman subordinasi pihak berelasi			Subordinated loans related parties
Jumlah liabilitas	1,003,318,721	2,277,675,513	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Giro mudharabah pihak ketiga	98,317,247	0	Mudharabah current account third parties
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi			Mudharabah current account related parties
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	1,311,122,358	542,076,263	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	15,618,546	6,220,778	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito			Mudharabah time

berjangka mudharabah			deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	12,189,105,605	10,122,439,615	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	1,134,809	6,155,463	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Giro mudharabah	23,168,393	0	Mudharabah current account
Tabungan mudharabah (ummat)	19,957,708	27,770,387	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah	36,049,400	37,300,200	Mudharabah time deposits
Efek yang diterbitkan bank			Bank securities issued
Investasi mudharabah antar bank	1,448,000,000	920,000,000	Interbank mudharabah investments
Sukuk mudharabah			Mudharabah sukuk
Sukuk mudharabah subordinasi			Subordinated mudharabah sukuk
Jumlah dana syirkah temporer	15,142,474,066	11,661,962,706	Total temporary syirkah funds
Jumlah akumulasi dana tabarru			Total accumulated tabarru's funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,881,364,132	3,881,364,132	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	(9,306,313)	(9,306,313)	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Penjabaran laporan keuangan			Translation adjustment
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran			Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi			Reserve of gains (losses) from investments in equity

pada instrumen ekuitas			instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	108,399,256	55,153,736	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	26,382,010	26,382,010	General and legal reserves
Cadangan khusus			Specific reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(1,035,020,468)	(1,055,036,430)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,971,818,617	2,898,557,135	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali			Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,971,818,617	2,898,557,135	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	19,117,611,404	16,838,195,354	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2025	31 December 2024	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan bunga			Interest income
Beban bunga			Interest expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	1,202,687,674	1,158,746,856	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(824,285,351)	(735,914,449)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi			Revenue from insurance premiums
Premi reasuransi			Reinsurance premiums
Premi retrosesi			Retrocession premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan			Decrease (increase) in unearned premiums
Penurunan (kenaikan) pendapatan premi disesikan kepada reasuradur			Decrease (increase) in premium income ceded to reinsurer
Pendapatan komisi asuransi			Insurance commission income
Pendapatan bersih investasi			Net investment income
Penerimaan ujah			Ujah received
Pendapatan asuransi lainnya			Other insurance income
Beban asuransi			Insurance expenses
Beban klaim			Claim expenses
Klaim reasuransi			Reinsurance claims
Klaim retrosesi			Retrocession claims
Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim			Increase (decrease) in estimated claims liability
Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan			Increase (decrease) in liability for future policy benefit
Kenaikan (penurunan) provisi yang timbul dari tes			Increase (decrease) in provision for losses arising from liability

kecukupan liabilitas			adequacy test
Kenaikan (penurunan) liabilitas asuransi yang disesikan kepada reasuradur			Increase (decrease) in insurance liabilities ceded to reinsurers
Kenaikan (penurunan) liabilitas pemegang polis pada kontrak unit-linked			Increase (decrease) in liabilities to policyholder in unit-linked contracts
Beban komisi asuransi			Insurance commission expenses
Ujrah dibayar			Ujrah paid
Beban akuisisi dari kontrak asuransi			Acquisition costs of insurance contracts
Beban asuransi lainnya			Other insurance expenses
Pendapatan dari pembiayaan			Financing income
Pendapatan dari pembiayaan konsumen	45,975,911	35,684,630	Revenue from consumer financing
Pendapatan dari sewa pembiayaan			Revenue from finance lease
Pendapatan dari sewa operasi			Revenue from operating lease
Pendapatan dari anjak piutang			Revenue from factoring
Pendapatan sekuritas			Securities income
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek			Revenue from underwriting activities and selling fees
Pendapatan pembiayaan transaksi nasabah			Revenue from financing transactions
Pendapatan jasa biro administrasi efek			Revenue from securities administration service
Pendapatan kegiatan jasa manajer investasi			Revenue from investment management services
Pendapatan kegiatan jasa penasehat keuangan			Revenue from financial advisory services
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan investasi			Investments income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya			Provisions and commissions income from transactions

selain kredit			other than loan
Pendapatan transaksi perdagangan			Revenue from trading transactions
Pendapatan dividen			Dividends income
Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif			Realised gains (losses) from derivative instruments
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	52,195,863	71,201,804	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap			Gains (losses) on disposal of property and equipment
Keuntungan (kerugian) pelepasan agunan yang diambil alih			Gains (losses) on disposal of foreclosed assets
Pendapatan operasional lainnya	5,038,965	7,323,937	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan			Recovery of impairment loss of financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - sewa pembiayaan			Recovery of impairment loss of financial assets finance lease
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - piutang pembiayaan konsumen	87,127,845	79,420,837	Recovery of impairment loss of financial assets consumer financing receivables
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan			Recovery of impairment loss of non-financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan - agunan yang diambil alih			Recovery of impairment loss of non-financial assets repossessed collaterals
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi			Recovery of estimated loss of commitments and contingency
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(152,745,711)	(88,690,830)	Allowances for impairment losses on earnings assets

Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif			Allowances for impairment losses on non-earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi			Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(342,302,118)	(365,586,528)	General and administrative expenses
Beban penjualan			Selling expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(5,318,372)	(8,865,879)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban provisi dan komisi			Other fees and commissions expenses
Beban operasional lainnya	(39,678,186)	(48,919,436)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	28,696,520	104,400,942	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	1,056,943,029	915,743,255	Non-operating income
Beban bukan operasional	(1,056,112,094)	(915,383,360)	Non-operating expenses
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	29,527,455	104,760,837	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(9,511,493)	31,171,268	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	20,015,962	135,932,105	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	20,015,962	135,932,105	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	1,424,554	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax

Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(2,415,795)	3,363,599	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	531,475	(2,116,400)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,884,320)	2,671,753	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	70,679,282	(14,611,762)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Reclassification adjustments on fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak			Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak			Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax

dilindung nilai, setelah pajak			
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(15,549,442)	3,214,588	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	55,129,840	(11,397,174)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	53,245,520	(8,725,421)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	73,261,482	127,206,684	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,015,962	135,932,105	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali			Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	73,261,482	127,206,684	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan			Comprehensive income attributable to non-controlling interests

non-pengendali			
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.5156940056203436	3.5021735013213524	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0.5156940056203436	3.5021735013213524	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

05 Lampiran Berita Acara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : AULIA MAHARANI
N I M : 2220203862201009
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
INDONESIA CABANG SENGKANG

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DITINJAU DARI
PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS

dengan alasan / dasar:

Judul awal datanya tidak di publik

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

[Signature]
Dr Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M



Mengetahui
Dekan,

[Signature]
H. Abdurrahman S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 197811012009121003



Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap Penulis Aulia Maharani biasa dipanggil Aulia atau Rani, lahir di Penrang Riase, 18 Juni 2004, penulis merupakan anak kedua dari Empat bersaudara dari Pasangan Ambo Ajeng dan Indo Bunga Alam. Penulis berdomisili di Dusun Penrang Riase, Desa Tadangpalie, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 151 Tadangpalie, setelah 6 tahun menempuh pendidikan di SD, pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Penrang, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat Atas di Madrasah Aliyah As'adiyah No.1 Atapange dan lulus di tahun 2022. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan memilih Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang bermanfaat. Untuk memperoleh gelar sarjana terapan akuntansi (S.Tr. Ak), penulis menyusun skripsi dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Ditinjau dari Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas.

Motto

“Apa yang sudah ditakar tidak akan tertukar, dan apa yang menjadi takdir sudah pasti akan hadir”